

**PERAN ORANG TUA PEKERJA BURUH  
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI  
DI DESA SERAYU KARANGANYAR KECAMATAN MREBET  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**HIDAYATI SABILA  
NIM. 1817406062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hidayati Sabila  
NIM : 1817406062  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tandan citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Yang menyatakan



**Hidayati Sabila**  
NIM. 1817406062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA PEKERJA BURUH DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA SERAYU KARANGANYAR  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Hidayati Sabila (NIM. 1817406062) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 18 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 03 November 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Toifur, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Muhammad Sholeh, M.Pd.I.**  
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Hidayati Sabila  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hidayati Sabila  
NIM : 1817406062  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayukaranganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Pembimbing

**Toifur, S. Ag., M.Si**  
NIP. 19721217 200312 1 001

**PERAN ORANG TUA PEKERJA BURUH DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA SERAYU KARANGANYAR  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

**Hidayati Sabila**  
**1817406062**

**ABSTRAK**

Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya agar mencapai tahapan tertentu. Sejak lahir anak-anak menghabiskan banyak dengan orang tua karena ia orang yang paling mengetahui sifat dan kepribadian sang anak. Segala sesuatu yang ditanamkan dan diajarkan oleh orang tua, itu pula yang akan diaplikasikan oleh anak. Dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, masing-masing orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda-beda. Terutama orang tua pekerja buruh yang pada umumnya hanya memiliki sedikit waktu luang untuk bersama anak karena kesibukan, beban pekerjaan, dan cara berpikir yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua pekerja buruh dan anak usia dini. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua pekerja buruh di Desa Serayu Karanganyar telah melaksanakan perannya dalam pembentukan anak usia dini antara lain adalah peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni, peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi, peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama, dan peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial. Adapun kepribadian yang dimiliki oleh empat anak dari orang tua pekerja buruh adalah kepribadian seni, kepribadian ekonomi, kepribadian agama, dan kepribadian sosial. Sedangkan kepribadian yang dimiliki oleh dua anak dari orang tua pekerja buruh adalah kepribadian seni, kepribadian agama, dan kepribadian sosial. Kepribadian yang dimiliki anak dipengaruhi oleh orang tua dalam menerapkan peranannya. Peran yang dilakukan dari setiap orang tua memang sama, namun sikap dalam melakukan perannya setiap orang tua tentu berbeda-beda. Meskipun bekerja, mereka dapat mengatur waktunya untuk mendidik, memotivasi, memberi teladan dan mengawasi kegiatan anak. Sehingga apa yang telah dicontohkan melalui peran orang tua tersebut berdampak baik pada kepribadian anak usia dini.

**Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pekerja Buruh, Pembentukan Kepribadian,  
Anak Usia Dini**

## MOTTO

*“Anak-anak tidak pernah baik dalam mendengarkan orang yang lebih tua. Namun, anak-anak tidak pernah gagal dalam meniru orang yang lebih tua.”*

(James Baldwin) <sup>1</sup>

*“Jangan pergi di waktu luangnya, sehingga dia merasakan manisnya waktu kosong dan membuatnya berbiasa dengannya.”* (Harun Ar Rasyid) <sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> <https://www.brilio.net/wow/50-kata-kata-motivasi-dalam-mendidik-anak-bantu-kendalikan-diri-201120i.html>

<sup>2</sup> <https://www.poskata.com/inspirasi/kata-mutiara-untuk-anak-islami/>

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah, atas kehendak Allah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, saudara, dan sahabat serta orang-orang baik di luar sana yang tanpa penulis sadari selalu medoakan penulis. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Suprojo dan Ibu Paryati), terima kasih banyak yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi cinta kasih yang tiada terhingga, dan memberi dukungan baik materi maupun non material tanpa adanya rasa lelah.
2. Kakakku (Eva Famelia) yang selalu menginspirasi dan tulus memberikan doa serta dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat.
5. Sahabat-sahabatku (Rizki, Era, Ica, Nining, Huri, Mba Eratiana, dan Wanti) yang selalu mendoakan, memberi semangat dan saling mengingatkan satu sama lain.
6. Teman-teman kelas prodi PIAUD B angkatan 2018, terimakasih atas motivasi dan kenangan yang telah dilalui bersama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2018.
9. Bapak Toifur, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak Karsono selaku Kepala Desa Serayu Karanganyar yang telah memberikan ijin melakukan penelitian di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan berlipat kebaikan.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat berlipat kebaikan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan semua para pembaca.

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Penulis,



**Hidayati Sabila**

**NIM. 1817406062**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Peran Orang Tua .....	13
1. Pengertian Orang Tua .....	13
2. Peran Orang Tua .....	14
3. Tanggung Jawab Orang Tua .....	14
B. Pekerja Buruh .....	19
1. Pengertian Pekerja Buruh .....	19
2. Faktor Pendorong Orang Tua Bekerja .....	20
C. Pembentukan Kepribadian .....	23
1. Pengertian Kepribadian .....	23
2. Bentuk-Bentuk Kepribadian .....	24

3. Metode Pembentukan Kepribadian Anak .....	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak .....	32
D. Anak Usia Dini .....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	34
E. Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Keperibadian Anak Usia Dini .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Keluarga Pekerja Buruh di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga .....	51
B. Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Serayu Karanganyar .....	42
Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Serayu Karanganyar.....	43
Tabel 1.3 Pekerjaan Masyarakat Desa Serayu Karanganyar.....	43



## DAFTAR SINGKATAN

SWT : *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW : *Shallahu Alaihi Wassalam*



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan (*Field Notes*)
- Lampiran 4 Biodata Keluarga Pekerja Buruh di Desa Serayu Karanganyar
- Lampiran 5 Dokumentasi Keluarga Pekerja Buruh di Desa Serayu Karanganyar
- Lampiran 6 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Informan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perrpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Hasil Cek Plagairism

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>3</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak sejak lahir hingga tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Tugas sebagai orang tua memang bukanlah suatu peran yang mudah untuk dilaksanakan, sebab kemungkinan suatu hari nanti akan menentukan anak dapat berhasil dengan pribadi yang baik dalam didikan orang tuanya sendiri dan membentuk keharmonisan antara orang tua dan anaknya. Pengetahuan orang tua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang tua.

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia di bawah enam tahun dan usia ini anak pada posisi terhadap pembentukan dan perkembangan. Anak dalam rentang usia 0-8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otak atau sering disebut “*golden age*”.<sup>4</sup> Karena pada usia dini seorang anak memasuki masa *golden age* atau masa dimana perkembangan otak anak bekerja secara optimal dalam menerima segala informasi. Jika pada usia tersebut anak terdidik dengan baik maka akan terbentuk kepribadian anak yang baik pula. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sjarkawi, bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan, yaitu dari keluarga ketika anak masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Efrianus Ruli, “Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal* (2020), hlm. 144

<sup>4</sup> Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), hlm. 1

<sup>5</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

Kepribadian anak dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama, baik dari keluarga petani, wiraswasta dan berbagai pekerjaan lainnya. Begitu pun dalam membimbing dan membesarkan anak, tidak semua orang tua mampu memahami perasaan, sifat dan tingkah laku anak. Perlu disadari bahwa kepribadian anak tidak hanya dibentuk oleh didikan orang tua di rumah, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan dan teman sebayanya. Semakin besar dorongan baginya pada pembiasaan yang ditiru dan diketahuinya, tetapi hal ini tidak menjamin bahwa pembiasaan tersebut lebih baik karena di dalam pembiasaan dengan temannya, kemungkinan anak dapat menggunakan kata-kata yang tidak tepat atau salah ucap bahkan anak mengucapkan kata-kata tidak pantas diucapkan.

Hal yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya adalah sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Sebaiknya orang tua membagi waktu bersama anak serta membimbing anak belajar dalam kegiatan sehari-harinya agar anak merasakan kasih sayang dan kepedulian dari orang tuanya, karena anak lebih banyak waktu di rumah dan akan mencontohkan hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pada era sekarang ini, masih banyak orang tua yang belum menerapkan peranannya dalam pembentukan kepribadian anak. Apalagi jika yang disebabkan karena kesibukan kerja yang membuat orang tua tidak mempunyai waktu atau meluangkan waktu untuk mendidik atau mendampingi anak. Seperti halnya keluarga di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, dimana kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai buruh, seperti buruh tani, buruh pabrik, buruh cuci, dan sebagainya.<sup>6</sup> Pada umumnya para pekerja buruh meninggalkan keluarganya dalam waktu yang relatif lama, bisa seharian bahkan seminggu. Sehingga pendidikan anak pada keluarga buruh pada umumnya diserahkan kepada anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek, paman, bibi, atau pun saudara.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan dengan Kepala Desa Serayukaranganyar pada tanggal 09 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB

Pekerjaan yang menuntut mereka menjadikan para buruh memiliki kemampuan dalam mengatur segala aktivitas dan menyita waktu lama dikarenakan jarak rumah. Sebagaimana ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh dan memiliki anak yang masih dalam usia perkembangan, sangat memerlukan perhatian yang cukup dan sebagai orang tua sudah selayaknya memberikan pengawasan bagi anak. Di sinilah pentingnya peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, dimana orang tua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orang tua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Dari problematika yang ditemukan penulis terkait hal di atas, maka penulis kerucutkan pada salah satu tempat penelitian yang ada di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu melakukan observasi awal di Desa Serayu Karanganyar, diperoleh data bahwa terdapat enam orang tua pekerja sebagai buruh, diantaranya buruh pabrik dan buruh cuci. Meskipun orang tua tersebut bekerja dari pagi sampai sore, mereka selalu berusaha membagi waktunya antara perannya sebagai orang tua kepada anak dan bekerja. Peran orang tua begitu penting terhadap kepribadian anak. Berbagai upaya yang orang tua lakukan untuk membentuk kepribadian anak antara lain memberi contoh baik kepada anak, taat beribadah, mengajarkan anak tentang sikap sopan santun, jujur, menghormati orang lain, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat kepribadian yang ditunjukkan dari anak mereka dapat mengikuti contoh orang tua, seperti rajin melaksanakan sholat, disiplin waktu, mampu melaksanakan aktivitas sendiri, dan suka membantu orang.<sup>7</sup> Dengan adanya kebutuhan yang diberikan melalui peran orang tua akan memberikan kesempatan pada anak agar kelak mampu menjadi insan yang berkepribadian baik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Wawancara Pendahuluan dengan Orang Tua Pekerja Buruh Desa Serayukaranganyar pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 07.30 WIB

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran orang tua yang bekerja sebagai buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini dan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memberi gambaran lebih jelas dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

### 1. Peran Orang Tua

Peran adalah sikap dari perilaku seseorang yang mendapatkan suatu pekerjaan yang dilakukan maupun berbentuk status yang dimiliki di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>8</sup> Orang tua memegang peranan penting dalam keluarga khususnya pada anak, terutama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Peran orang tua merupakan dasar pertama dan utama dalam sebuah keluarga karena dari orang tua tersebut anak-anak sudah mendapatkan pendidikan yang sangat mendasar dalam hal apapun. Usaha dan tekad yang kuat dari setiap orang tua menjadi dasar untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>9</sup> Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik, membimbing dan memotivasi masa depan anak yang harus disesuaikan dengan kepribadian anak.

### 2. Pekerja Buruh

Pekerja buruh adalah orang yang bekerja sampai batas kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan dan mengorbankan diri dalam waktu dan usaha, dengan harapan akan mencapai suatu keberhasilan. Maka dari itu, orang tua yang bekerja sebagai buruh

---

<sup>8</sup> Iftita Rizki Amalia, dkk., “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara”, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2 No. 4 (2021), hlm. 1212

<sup>9</sup> Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, “Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3 No. 2, (2017), hlm. 165

meskipun mereka sibuk bekerja harus tidak melupakan peran dan tanggung jawabnya, terlebih seorang ibu. Setelah perannya sebagai ibu rumah tangga terpenuhi, kemudian perannya dalam bekerja di tempatnya bekerja dilakukan sebaik-baiknya. Salah satunya dengan memperoleh hasil yang maksimal dalam bidang pekerjaannya, karena hal inilah yang akan membantu agar dapat lebih mensejahterakan perekonomian keluarga.

### 3. Kepribadian

Kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>10</sup> Maka dari itu kepribadian perlu diupayakan sejak dini, perlu dibangun dan dikembangkan agar kelak anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam berfikir, berperilaku positif, dan mampu menjadi sosok manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan segala bentuk tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-harinya.

### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosi (sikap, perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>11</sup> Oleh karena itu, jika menghendaki bangsa yang cerdas, dan berbudi pekerti luhur, bermoral baik, maka dalam pembentukan kepribadian anak harus dilakukan dengan cara yang tepat sejak masa usia dini.

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”

---

<sup>10</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

<sup>11</sup> Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini* (Yogyakarta: Cet. III, 2009), hlm. 88

adalah bagaimana orang tua yang bekerja sebagai buruh menerapkan perannya dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Dengan adanya mendidik, membimbing, dan memotivasi oleh orang tua maka akan menjadi menjadi bekal hingga dewasa kelak. Segala bentuk upaya yang dilakukan orang tua pekerja buruh antara satu dengan yang lain berbeda meskipun tujuannya sama, yaitu membentuk kepribadian anak usia dini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan penelitian dan dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

##### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Orang Tua**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan orang tua khususnya orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu kepada lembaga pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian anak usia dini.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dalam penelitian yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Puji Arum Listyorini Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020), dengan judul “Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo”. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan tentang penerapan pola asuh yang dibentuk oleh wanita karir sejatinya digunakan untuk membentuk kepribadian anak agar lebih baik, karena masa usia dini adalah masa pembentukan kepribadian, yang mana anak masih dengan mudah menangkap dan meniru sesuatu yang akan dijadikan bekal hingga dewasa nantinya.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang orang tua yang bekerja dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pola asuh wanita karir.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Enilia Safitri Mahasiswa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2019), dengan judul “Peran Orang Tua

---

<sup>12</sup> Puji Arum Listyorini, “Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 1-89

dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial di desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah berjalan dengan baik karena orang tua selalu memberikan arahan, membimbing anak-anak ke arah yang lebih baik, tetapi dalam hal mengawasi orang tua di desa Talang Tinggi belum berjalan dengan baik karena kesibukan orang tua dalam aktivitas sehari-hari sebagai seorang petani yang memulai aktivitas di pagi hari kemudian pulang sore atau malam membuat anak di desa Talang Tinggi kurang diberikan pengawasan oleh orang tuanya.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial di desa Talang Tinggi, sedangkan penulis membahas tentang peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Nida Nur Arfiani, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga (2019), dengan judul “Peran Orang Tua Pekerja Pabrik Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Soropadan Pringsurat Temanggung”. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan tentang peran orang tua pekerja pabrik dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja adalah orang tua mengajarkan pendidikan agama Islam anak sejak masih kecil dan memasukkan anak ke dalam sekolah yang berbasis agama seperti (MI, MTs, dan Pondok pesantren. Adapun bentuk-bentuk usaha orang tua pekerja pabrik dalam pembinaan keagamaan remaja yaitu orang tua selalu mendoakan (menirakati) anaknya dengan melaksanakan sholat sunat tahajud bahkan dengan puasa senin kamis, menghindari pergaulan bebas dan orang tua memberikan nasehat agar memilih teman yang baik. Kesulitan orang tua

---

<sup>13</sup> Enilia Safitri, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 1-85

pekerja pabrik dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja ialah kurangnya waktu berkumpul dengan anak, sehingga anak kurang mendapatkan nilai-nilai agama Islam, kasih sayang, serta perhatian dari orang tuanya, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.<sup>14</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua pekerja buruh. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus melakukan penelitian tentang pembinaan perilaku keagamaan remaja, sedangkan penulis melakukan penelitian tentang pembentukan kepribadian pada anak usia dini.

*Keempat*, Jurnal oleh Tika Hartati (2019) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah bisa dikategorikan sangat baik, macam-macam peran orang tua sebagai suri tauladan, instruksi, pendidik, pengawas, pembimbing dan kasih sayang. Faktor pendukung meliputi faktor pembawaan, faktor keadaan keluarga di rumah, faktor lingkungan yang baik, dan faktor perhatian orang tua. Faktor penghambat meliputi pengetahuan orang tua tentang agama Islam, lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu bersama anak. Akhlak anak usia 5-10 tahun di desa Pendingan sudah sangat baik, walaupun ada sebagian yang kurang.<sup>15</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun, sedangkan penulis membahas tentang peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Elon Paul Wabiser (2020), dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”. Hasil

---

<sup>14</sup> Nida Nur Arfiani, “Peran Orang Tua Pekerja Pabrik dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Soropadan Pringsurat Temanggung”, Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2019), hlm. 1-107

<sup>15</sup> Tika Hartati, “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 2 (2019), hlm. 2-12

penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak dengan indikator peran orang tua sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai pendukung, peran sebagai panutan dan peran sebagai pengawas sudah cukup baik dijalankan dengan baik oleh orang tua yang berada di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.<sup>16</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era digital sedangkan penulis membahas tentang peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak.

*Keenam*, Jurnal yang ditulis oleh Khotimah Khoirul Mufida, dkk. (2021), dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Kancilan”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yakni orang tua dalam memberi keteladanan, orang tua dalam mengajarkan agama, orang tua dalam mengajarkan sopan santun, dan orang tua dalam menanamkan kejujuran. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yakni rendahnya pendidikan orang tua, kesibukan orang tua dalam bekerja, faktor dari anak itu sendiri, faktor lingkungan, dan media sosial.<sup>17</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua pada pembentukan kepribadian anak. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang peran orang tua secara umum, sedangkan penulis membahas tentang peran orang tua pekerja buruh.

---

<sup>16</sup> Elon Paul Wabiser, “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 2 No. 1 (2020), hlm. 2-7

<sup>17</sup> Khotimah Khoirul Mufida, dkk., “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Kancilan”, dalam *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 2 (2021), hlm. 784-791

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian-bagian skripsi dari awal hingga akhir penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagaian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan daftar lampiran.

BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari lima sub pembahasan, yaitu pertama tentang peran orang tua yang meliputi pengertian orang tua, peran orang tua dan tanggung jawab orang tua. Sub bab pembahasan kedua tentang pekerja buruh yang meliputi pengertian pekerja buruh dan faktor pendorong orang tua bekerja. Sub bab pembahasan ketiga yaitu tentang kepribadian yang meliputi pengertian kepribadian anak, bentuk-bentuk kepribadian anak, metode pembentukan kepribadian anak, dan faktor yang mempengaruhi kepribadian anak. Sub bab pembahasan keempat yaitu tentang anak usia dini yang meliputi pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. Sub bab pembahasan kelima yaitu tentang peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang meliputi deskripsi keluarga pekerja buruh di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga serta peran orang tua

pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara, menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya, dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Menurut Anggono, kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah).<sup>18</sup>

Orang tua merupakan figur yang baik untuk anak, guru pertama bagi anak, menjadi panutan dan cerminan bagi kepribadian anak. Sikap kepribadian anak tergantung pada orang tuanya, karena orang tua yang mengajarkan pertama kali kepada anaknya tentang sesuatu yang baik dan buruk dari segi sikap maupun perilaku yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan Hendri bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung dan memberikan bimbingan kepada anaknya dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang telah diberi amanah untuk merawat, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Sehingga orang tua menjadi pendidikan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggungjawab dan rasa kasih sayang kepada anak.

---

<sup>18</sup> Nurlaila, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari", *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 04 No. 03 (Maret 2021), hlm. 147

<sup>19</sup> Khotimah Khoirul Mufida, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak.....", hlm. 784

## 2. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keluarga karena mereka adalah figur yang dicontoh oleh anak. Menurut Maulani dkk, peran orang tua adalah setelah terbentuknya pembiasaan atau secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri merupakan seperangkat tingkah laku antara seorang ayah-ibu dalam bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab atas keturunannya sebagai tokoh panutan anak.<sup>20</sup> Peran orang tua sangat penting, karena baik buruknya anak tergantung bagaimana orang tua dalam membina anaknya.

Peran orang tua menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Peran Sebagai Pendidik

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama, dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan tertua. Artinya di sinilah dimulainya suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anaknya.

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Disamping guru sebagai pendidik di sekolah sebagai orang tua juga harus sebagai pendidik dan yang disebut sebagai pendidik yang pertama dari dalam keluarga, yang mengajarkan kepada anak tentang hal yang baik dan yang buruk agar kepribadian anak dapat dibentuk sejak dari kecil. Peran orang tua sebagai pendidik harus berjalan dengan baik dan dalam hal ini bukan hanya ibu saja yang berperan penting.

---

<sup>20</sup> Indah Pratiwi, "Perilaku Prososial dari Empati dan Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 1 (2010), hlm. 15

<sup>21</sup> Elon Paul Wabiser, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak.....", hlm. 6-7

b. Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

c. Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

d. Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Zani, bahwa dalam keluarga peran orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Peran sebagai motivator

Orang tua wajib memberi dukungan kepada anak dalam menuntut ilmu agar anak semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Peran sebagai fasilitator

Orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah maupun di rumah. Serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti sandang, pangan dan papan, dan yang paling penting kebutuhan pendidikan.

c. Peran sebagai mediator

Orang tua di harapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan untuk menciptakan keteraturan, memfasilitasi dalam proses belajar.

---

<sup>22</sup> Iftita Rizki Amalia, dkk., "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak.....", hlm. 1213

Ada pun peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, antara lain adalah:<sup>23</sup>

a. Orang tua dalam Mengajarkan Agama

Pertama kali yang diajarkan orang tua kepada anaknya adalah agama. Jika anak memiliki pondasi mengenai agama, maka anak memiliki bekal untuk kehidupannya yang akan datang. Sebagaimana yang dikemukakan Imelda bahwa pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberi motivasi hidup dalam kehidupan.

b. Orang tua dalam Memberi Keteladanan

Sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena pada dasarnya anak memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkannya. Sehingga apapun yang dilakukan orang tuanya kemudian dilihat anak maupun yang dialami anak dari orang tuanya baik secara langsung maupun tidak langsung akan terekam dalam memori anak yang terus diingat bahkan sangat memungkinkan ditiru oleh anak, karena peran orang tua dalam memberi keteladanan sangat besar pengaruhnya pada anak. Hikmatullah dan Fachmi mengatakan bahwa keteladanan ialah mendidik anak dengan cara memberikan contoh yang baik agar dijadikan panutan yang baik juga dalam berkata, bersikap dan dalam semua hal yang mengandung kebaikan.

c. Orang Tua dalam Mengajarkan Sopan Santun

Sebagai orang tua harus bias mengajarkan sopan santun, karena dengan mengajarkan sopan santun kelak anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dimanapun ia berada. Dalam menerapkan sopan santun memang tidak mudah, tetapi jika orang tua mampu mengajarkan sopan santun hingga berhasil, maka anak akan tumbuh

---

<sup>23</sup> Khotimah Khoirul Mufida, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak.....", hlm. 786-789

menjadi pribadi yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Ramadani berpendapat bahwa sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Dengan kata lain sopan santun adalah perilaku yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral.

#### d. Orang Tua Dalam Menanamkan Kejujuran

Sebagai orang tua sebisa mungkin menanamkan kejujuran kepada anak, karena kejujuran merupakan hal yang paling penting dan harus diajarkan kepada anak sejak kecil. Menanamkan kejujuran sejak kecil, anak akan lebih mudah untuk menyerap sehingga tertanam sampai anak tersebut dewasa pun akan memiliki kebiasaan yang baik. Hermanto berpendapat bahwa karakter jujur merupakan kebenaran dalam sesuai dengan keinginan hati nuraninya yang dilandasi dengan keteguhan iman serta tidak menipu dan berbohong pada orang lain baik secara lisan maupun tindakan.

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya ialah dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak. Ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### a. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah

Maksud tanggung jawab ini adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Penanaman akidah ini, telah dicontohkan oleh para Nabi terdahulu, sebagaimana diceritakan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu *"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anakmu, demikian pula Ya'qub. Ibrahim berkata 'Hai anak-anakku sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah*

<sup>24</sup> Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2 No. 1 (Desember 2015), hlm. 30

*kamu mati kecuali dalam memeluk Islam". Al-Ghazali mengemukakan, langkah pertama yang bisa diberikan kepada anak dalam menanamkan keimanan adalah dengan memberikan hafalan. Sebab proses pemahaman harus diawali dengan hafalan terlebih dahulu. Ketika menghafal akan sesuatu kemudian memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan dan akhirnya anak akan membenarkan apa yang telah dia yakini sebelumnya. Inilah proses membenaran dalam keimanan yang dialami anak pada umumnya. Sedangkan di sisi lain ada pula yang telah Allah lebihkan pada sebagian anak lainnya. Allah telah menanamkan keimanan langsung dalam jiwa mereka, tanpa harus melewati pendidikan di atas. Oleh karena itu, pendidikan, pembinaan keimanan, dan ketakwaan anak belum dapat menggunakan kata-kata (verbal). Akan tetapi, diperlukan contoh, teladan, pembiasaan, dan latihan yang terlaksana di dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi secara alamiah.*

b. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil, hingga ia dewasa. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan dan pembinaan akhlak anak dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Contoh yang terdapat pada perilaku dan sopan santun orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

c. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak menjadi anak yang sehat, cerdas, tangguh dan pemberani. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk memberi makan dengan makanan yang halal dan baik (halalan thayyiba), menjaga kesehatan fisik, membiasakan anak

makan dan minum dengan makanan dan minuman yang dibolehkan dan bergizi.

d. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya. Tanggung jawab intelektual ini berpusat pada tiga hal, yaitu kewajiban mengajar, kesadaran berpikir dan kesehatan berpikir.

e. Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya. Ketika anak yang masih suci, orang-orang dewasa mempunyai perhatian yang besar kepadanya, maka jiwa sosial dan perhatian yang benar terhadap orang lain itulah yang akan tumbuh kuat di dalam jiwanya.

## **B. Pekerja Buruh**

### **1. Pengertian Pekerja Buruh**

Bekerja secara umum adalah usaha untuk mencapai tujuan. Bekerja secara ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk digunakan sendiri maupun untuk mendapatkan suatu imbalan. Bekerja dalam arti yang sangat mendasar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan hidup seorang atau kelompok orang dalam suatu lingkungan tertentu dimana melalui kegiatan tersebut mereka dapat menemukan jati diri (eksistensi) mereka.

Menurut Hegelian, konsep buruh berkaitan erat dengan kerja-kerja immaterial manusia, dan manusia bekerja atas imajinasi keinginannya sendiri. Sedangkan Marxian berpendapat bahwa konsep buruh berkaitan dengan kerja-kerja material manusia, dan manusia bekerja bukan karena

imajinasi keinginannya sendiri melainkan di bawah kendali kuasa dominasi pemilik alat produksi.<sup>25</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3, pekerja buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Imbalan dalam bentuk lain yang dimaksud adalah berupa barang atau benda yang nilainya ditentukan atas dasar kesepakatan pengusaha dengan pekerja buruh. Tersirat unsur-unsur yang ada dalam pengertian pekerja buruh adalah : (1) bekerja pada orang lain, (2) di bawah perintah orang lain, (3) mendapat upah.<sup>26</sup> Buruh pertama kali lahir dari kaum pendidikan tahun 1897 dengan nama *Nederlandch Indisch Onderwijzers Genootschap (NIOG)*.

## 2. Faktor Pendorong Orang Tua Bekerja

Menurut Niken dan Theresia suami merupakan sosok seorang ayah yang memiliki tugas sebagai pencari nafkah yang baik, tujuannya agar kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi. Tetapi di era sekarang ini tak jarang juga wanita yang bekerja dengan alasan supaya mandiri sehingga secara ekonomi tidak bergantung pada suami, menambah penghasilan keluarga, mengisi waktu luang, serta mengembangkan prestasi atau keahlian yang lain.<sup>27</sup>

Faktor pendorong orang tua memilih untuk bekerja :

### a. Unsur Ekonomi

Kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, terlebih lagi pada saat sekarang, dimana harga barang dan biaya hidup menjadi semakin tinggi, membuat

<sup>25</sup> Muhammad Zuhdan, "Perjuangan Gerakan Buruh Tidak Sekedar Upah Melacak Perkembangan Isu Gerakan Buruh Di Indonesia Pasca Refosmasi", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 17, No. 3 (Maret 2014), hlm. 273

<sup>26</sup> Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, (Semarang: Semarang University Press, 2008), hlm. 8

<sup>27</sup> Muktisari Andayani, "Upaya Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar", *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2014), hlm. 5

sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyo dan Jamhari bahwa dalam kehidupan berkeluarga wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi.<sup>28</sup>

b. Unsur Sosial

Tuntutan zaman menyebabkan wanita yang meninggalkan keluarga untuk bekerja semakin menonjol. Seringkali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja wanita harus bekerja, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatkan status sosial. Seperti halnya pria yang ingin dihormati dan diakui status dan kedudukannya baik di lingkungan keluarga maupun di dalam masyarakat, wanita pun memiliki hasrat yang sama untuk diakui. Dan dengan semakin tingginya jabatan atau kedudukan seorang wanita karir di tempat dia bekerja, akan semakin meningkatkan status sosial, penghargaan serta penghormatan masyarakat terhadap dirinya.

Hal ini sependapat dengan Soekanto Soerjono bahwa status sosial atau kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Status sosial wanita adalah kedudukan seorang wanita yang akan mempengaruhi bagaimana seseorang wanita diperlakukan, bagaimana dia dihargai dan kegiatan apa yang boleh dilakukan. Keinginan perempuan untuk memperoleh

---

<sup>28</sup> Afriyame Manalu, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari", *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol. 17 No. 2 (2014), hlm. 89

status dimasyarakat juga alasan perempuan bekerja di luar rumah, peran wanita berkaitan dengan kedudukannya dalam masyarakat sebagai makhluk sosial yang berpartisipasi aktif.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Berkompetensi

Seorang wanita yang bekerja dapat mengekspresikan dirinya, dengan cara yang kreatif dan produktif, untuk menghasilkan sesuatu dan mendatangkan kebanggaan terhadap dirinya, terutama jika prestasinya tersebut mendapatkan penghargaan dan umpan balik yang positif. Wanita berusaha menemukan arti dan identitas dirinya dan pencapaian tersebut mendatangkan rasa percaya diri dan kebahagiaan.<sup>29</sup> Bernstein, Rjkoy, Srull, & Wickens juga mengatakan bahwa kompetisi terjadi ketika individu berusaha mencapai tujuan untuk diri mereka sendiri dengan cara mengalahkan orang lain. Kompetisi suatu proses sosial, dimana orang berusaha mencapai tujuan yang sama dengan cara yang lebih cepat dan mutu yang lebih tinggi. Berkompetisi mendorong perempuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran, tenaga dan sarana untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada hasil yang dicapai kini, bahkan hasil terbaik di antara orang-orang lain.

d. Minat dan Kemampuan Tertentu

Menurut Robbins, kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Demikian pula totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Asriaty, "Wanita Karir dalam Pandangan Islam, Pendidikan Tinggi Ilmu-Ilmu AlQur'an Jakarta", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 07 No. 2 (2014), hlm. 168-169

<sup>30</sup> Afriyame Manalu, dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL).....", hlm. 92

## C. Pembentukan Kepribadian

### 1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya "*Personality*" berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu prosopon atau persona berarti "topeng" yang biasa digunakan dalam pertunjukan teater. Seperti halnya topeng dalam pementasan drama konsep awal dari personaliti adalah tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain. Menurut Allport, kepribadian adalah sesuatu yang nyata dalam seorang individu yang mengarah pada karakteristik perilaku. Sementara bagi Carl Rogers, seorang ahli teori kepribadian lain, kepribadian atau "diri" adalah sesuatu yang terorganisasi, yang berisikan pola persepsi tentang "aku" (*self*) atau "aku yang menjadi pusat pengalaman individual. Sedangkan Sigmund Freud, B. bapak psikoanalisis berpendapat, kepribadian sebagian besar terdiri dari ketidaksadaran, tersembunyi, dan tidak diketahui.<sup>31</sup>

Sjarkawi mengatakan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan, yaitu dari keluarga ketika anak masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.<sup>32</sup>

Kepribadian anak dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan, menanamkan nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai agama baik dari keluarga pedagang, guru, wiraswasta, petani, dan berbagai pekerjaan lainnya. Kepribadian anak tidak hanya dibentuk melalui didikan rang tua saja melainkan dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu perkembangan teknologi, lingkungan, dan teman sekitarnya. Sebagaimana yang dikemukakan Djaali bahwa kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian berkaitan dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungan akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika

---

<sup>31</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia Cet. Kedua, 2015), hlm. 13

<sup>32</sup> Anggraini, dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (2017), hlm. 11

kepribadian tidak sesuai apalagi bertentangan dengan pola yang dianut di lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.<sup>33</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Kepribadian

Spranger menjadikan manusia menjadi enam golongan atau enam tipe. Menurut Spranger dengan adanya tipe-tipe manusia ideal tersebut orang dapat menempatkan individu-individu yang menghadapinya paling dekat ke golongan atau tipe yang mana.<sup>34</sup> Berikut tipe-tipe kepribadian manusia menurut Spranger, diantaranya adalah:

### a. Manusia Teori

Manusia teori adalah manusia yang mendasarkan tindakannya atas dasar nilai-nilai teoritis atau ilmu pengetahuan.<sup>35</sup> Tujuan yang dikejar oleh manusia teori adalah pengetahuan yang objektif, sedangkan hal lain seperti moral, keindahan dan sebagainya terdesak kebelakang. Manusia tipe ini menempatkan peranan dominan dari kognisi/berpikir sebagai dasar dalam melakukan aktivitasnya.<sup>36</sup>

Ciri-ciri manusia teori adalah sebagai berikut:

- 1) Suka berfikir, berfilsafat dan mengabdikan pada ilmu pengetahuan
- 2) Suka membaca, senang berdiskusi mengenai teori-teori ilmu pengetahuan
- 3) Mengetahui suatu kebenaran karena senang mengadakan penelitian
- 4) Cenderung penyendiri daripada harus berbicara dengan orang lain untuk hal yang tidak penting
- 5) Pendiannya yang relatif objektif terhadap segala sesuatu

<sup>33</sup> Bayu Nugraha Murdiansyah, "Perbedaan Kepribadian Antara Atlet Individual dan Atlet Berkelompok", *Jurnal Dewantara*, Vol. 1, No. 2, (2015), hlm. 134-135

<sup>34</sup> Rusda Nita Nelly Manurung, "Analisis Psikologi Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye", *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, Vol. 4, No. 2 (2017), hlm. 7

<sup>35</sup> Nada Andrea, "Tipologi Berdasarkan Nilai Budaya", Makalah, (Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I., 2020), hlm. 3

<sup>36</sup> Agustin Handayani dan Joko Kuncoro, "Profil Kepribadian Mahasiswa Unissula Semarang Menurut Tipologi Kepribadian Spranger", *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPSI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, (2013), hlm. 102

- 6) Berpendapat bahwa ilmu pengetahuan adalah hal yang paling penting di atas segalanya
- 7) Perhatian terhadap kehidupan sosial tidak besar
- 8) Kurang memiliki dorongan untuk berkuasa dan tidak mudah memancing kecemburuan sosial karena tidak mementingkan materi dalam hidup

#### b. Manusia Ekonomi

Manusia ekonomi adalah manusia yang aktivitasnya atas dasar nilai-nilai ekonomi, yaitu prinsip untung rugi. Ia selalu kaya dengan gagasan-gagasan yang praktis dan kurang memperhatikan bentuk tindakan yang dilakukannya, sebab perhatiannya terutama tertuju pada hasil daripada tindakan.<sup>37</sup> Dalam menggunakan benda, tenaga dan waktu, ia tidak main obral dan serba hemat serta diperhitungkan. Jadi sifatnya praktis dan efisien.

Ciri-ciri manusia ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat segala sesuatu dari manfaatnya
- 2) Suka bekerja dan setiap kegiatan selalu diperhitungkan untung ruginya secara detail
- 3) Tujuan hidupnya adalah mencapai kebahagiaan melalui harta kekayaan sehingga ia tidak mau membuang waktu dengan percuma
- 4) Bersikap egosentris (mementingkan kepentingan diri sendiri)

#### c. Manusia Seni (Aesthetic)

Manusia seni (aesthetic) adalah termasuk orang impresionis yang menghayati hidupnya secara pasif walau dapat juga menjadi seorang ekspresionis yang mewarnai segala kesan yang diterimanya dengan pandangan jiwa subyektifnya. Baginya yang nomor satu adalah keindahan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Ida Farida Arifin, *Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: t.p, 2016), hlm. 27

<sup>38</sup> Agustin Handayani dan Joko Kuncoro, "Profil Kepribadian Mahasiswa Unissula Semarang.....", hlm. 103

Adapun ciri-ciri manusia seni adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap individualis, hubungan dengan orang lain kurang kekal
- 2) Sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mengabdikan pada kesenian
- 3) Lebih suka menyendiri dan jauh dari kebisingan dan kemewahan hidup
- 4) Kurang bisa menghadapi tuntutan praktis dalam kehidupannya
- 5) Mengutamakan nilai keindahan (subjektif)
- 6) Tidak terlalu peduli dengan konformitas (unik, eksentrik)<sup>39</sup>

d. Manusia Agama

Manusia agama adalah manusia yang mengutamakan nilai-nilai spiritual hubungan dengan Tuhan. Perilakunya didasari oleh nilai-nilai keagamaan, keimanan yang teguh, dan penyerahan diri kepada Tuhan.<sup>40</sup>

Ciri-ciri manusia agama adalah sebagai berikut:

- 1) Hal yang paling penting dalam hidup adalah mengabdikan kepada Tuhan
- 2) Selalu ingin berbuat kebajikan terhadap orang lain
- 3) Melaksanakan ajaran agamanya semaksimal mungkin
- 4) Senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam setiap perilaku di hidupnya

e. Manusia Sosial

Manusia sosial adalah manusia yang mengutamakan nilai-nilai sosial atau hubungan dengan orang lain sebagai pola kehidupannya. Manusia tipe ini memiliki kebutuhan yang besar akan resonansi dari sesama manusia untuk hidup bersama dengan orang lain dan mengabdikan diri untuk kepentingan bersama. Nilai yang dipandang sebagai nilai yang paling tinggi adalah “cinta terhadap

<sup>39</sup> Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Teori Dasar Psikologi Kepribadian I”, Bahan Ajar, (Denpasar: Universitas Udayana, 2017), hlm. 38

<sup>40</sup> Sri Indayati, dkk., “Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 2, No. 8 (2013), hlm. 5

sesama manusia”, baik yang tertuju kepada individu maupun kepada kelompok manusia.<sup>41</sup>

Ciri-ciri manusia sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Suka mengabdikan dan berkorban untuk orang lain
- 2) Nilai-nilai sosial adalah hal yang paling berpengaruh dalam jiwanya
- 3) Senang bergaul, suka bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan suka membantu orang lain.

f. Manusia Politik (Kuasa)

Orang yang bertipe politik atau kuasa memiliki sifat suka menguasai orang lain dan nilai terpenting bagi orang ini adalah politik. Tipe ini umumnya ditemukan dalam kenegaraan, tetapi sebenarnya manusia semacam itu banyak ditemukan dalam keluarga, sekolah dan di bidang usaha. Tujuannya “menguasai”, baginya menyalahkan segala macam cara dan alat untuk menguasai manusia lain.<sup>42</sup>

Ciri-ciri manusia kuasa adalah sebagai berikut:

- 1) Suka menguasai orang lain dan selalu ingin berkuasa
- 2) Dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya berkuasa
- 3) Selalu ingin menjadi manusia terpenting dalam kelompoknya
- 4) Nilai terpenting bagi orang ini ialah politik sehingga sangat senang berbicara soal-soal politik<sup>43</sup>

Sementara menurut Jung membagi kepribadian menjadi dua tipologi yaitu ekstrovert dan introvert, ada pun penjelasannya:

a. Ekstrovert

Ekstrovert adalah orang yang berpikir mengenai hal-hal secara objektif dan luas.<sup>44</sup> Karakteristiknya antara lain yaitu tertarik dengan

<sup>41</sup> Rusda Nita Nelly Manurung, “Analisis Psikologi Novel Daun yang Jatuh.....”, hlm. 9

<sup>42</sup> Ida Farida Arifin, *Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial.....*, hlm. 28

<sup>43</sup> Nada Andrea, “Tipologi Berdasarkan Nilai.....”, hlm. 6

<sup>44</sup> Nur Azizah, “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Micro Konseling Pada Mahasiswa Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 13, No. 2, (2017), hlm. 57

apa yang terjadi di sekitar mereka, terbuka dan seringkali banyak bicara, membandingkan pendapat mereka dengan pendapat orang lain, seperti aksi dan inisiatif, mudah mendapat teman atau beradaptasi dalam grup baru, mengatakan apa yang mereka pikirkan, tertarik dengan orang-orang baru, dan mudah menolak bersahabat dengan orang-orang yang tidak diinginkannya.

b. Introvert

Introvert adalah orang yang lebih berpikir ke arah subjektif atau dirinya sendiri. Karakteristiknya antara lain yaitu tertarik dengan pikiran dan perasaannya sendiri, memerlukan teritori mereka sendiri, tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikiran, biasanya tidak mempunyai banyak teman, sulit membuat hubungan baru, menyukai konsentrasi dan kesunyian, tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan dan tidak suka mengunjungi orang lain, dan bekerja dengan baik bila sendirian.<sup>45</sup>

Dari beberapa uraian di atas, kepribadian merupakan suatu nilai yang diwujudkan melalui pembiasaan, sehingga dapat membentuk watak dan sifat individu menjadi pribadi yang baik dalam berfikir dan berperilaku positif. Hal itu berkaitan erat dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Metode Pembentukan Kepribadian Anak

Berikut ini ada beberapa metode dalam pembentukan kepribadian anak antara lain:<sup>46</sup>

a. Metode Bermain

Fungsi bermain bagi anak adalah inti dari proses pembelajaran. Melalui bermain anak bisa membangun pemahaman dan pengetahuan. Dengan kegiatan bermain yang positif, anak dapat melatih perkembangan otak dan motorik seperti melatih menggunakan otot

<sup>45</sup> Nur Azizah, "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Perbedaan Jenis Kelamin.....", hlm. 58

<sup>46</sup> Jaka Siswanta, "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015)", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11, No.1, (2017), hlm. 103

tubuhnya dan menstimulus pengindraannya. Bermain menjadikan anak mampu menjelajahi dunia sekitarnya, mengenali lingkungan tempat ia tinggal termasuk mengenali diri sendiri. Sehingga kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuan sosialnya. Setiap anak juga dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian, dan keberanian untuk berinisiatif. Jadi kegiatan bermain merupakan sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten dan membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Memberikan keteladanan (contoh) merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Mengingat bahwa orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Perlu diketahui oleh para orang tua bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kenakalan anak karena merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan dan etika sosial yang terpuji. Apabila anak telah kehilangan suri tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya. Memberikan teladan yang baik menjadi metode yang paling membekas pada anak didik. Sehingga diharapkan dengan metode ini anak akan memiliki akhlak yang mulia, misalkan saja bersikap ramah dan sopan terhadap orang tua ataupun yang lebih tua

darinya, berbuat baik kepada temannya, jujur dan juga mau minta maaf bila berbuat salah.<sup>47</sup>

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Metode kebiasaan ini memerlukan konsekuensi yang kuat dan teratur dari yang mendidiknya. Orang tua tidak boleh lalai sedikit pun tentang perilaku, perkataan dan segala hal yang akan diberikannya.<sup>48</sup> Penerapan metode pembiasaan dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak. Seperti halnya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai keagamaan karena anak di usia ini masih suka meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan.

d. Metode Nasehat

Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petunjuk yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh orang tua. Metode nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila memberikan teladan yang baik maka nasehat akan

---

<sup>47</sup> Jaka Siswanta, "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak.....", hlm. 104

<sup>48</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Thufila*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2017), hlm. 115

berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode nasehat merupakan metode yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial. Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan suatu bentuk tujuan pendidikan akhlak yang hendak di capai pada anak. Fungsi metode nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan.<sup>49</sup> Oleh karena itu, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia.

e. Metode Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian/pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi/memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>50</sup> Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh. Setiap saat orang tua harus ada bersama anak-anak. Jika orang tuanya seorang pekerja kantoran maka sulit baginya untuk memperhatikan anak karena sebagian besar waktunya habis untuk bekerja. Apabila moment bersama dengan anak kondisi orang tua dalam keadaan lelah, sulit bagi mereka untuk selalu mendampingi anaknya secara maksimal. Namun, metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu

---

<sup>49</sup> Jaka Siswanta, "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak.....", hlm. 105

<sup>50</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan.....", hlm. 118

pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh. Maka, hendaklah orang tua senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran dan perhatian.

f. Metode Hukuman (sanksi)

Metode hukuman (sanksi) merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Jika orang tua dalam memberikan hukuman dengan memukul dapat berakibat buruk pada anak serta bisa melukai anak. Pada saat orang tua memberikan hukuman kepada anak dalam keadaan emosi dapat mengakibatkan jiwa anak menjadi bahkan menyebabkan trauma. Hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan membangkitkan suasana rusuh, takut, kurang percaya diri, merasa sempit hati, bersifat pemalas, menyebabkan suka berdusta (karena takut dihukum), dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak. Namun, jika dalam memberikan metode ini dengan baik maka anak akan merasakan bahwa tujuan orang tua dalam memberikan hukuman untuk mendidik dan memperbaiki kekeliruan anak yang menyimpang akhlaknya. Pendekatan hukuman yang dijalankan dengan benar akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan pada anak, anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati serta berfikir ulang apabila hendak melakukan kesalahan yang sama.<sup>51</sup>

4. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak adalah:<sup>52</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik

<sup>51</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan.....", hlm. 119

<sup>52</sup> Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Educhild*, Vol. 01, No. 1 (2012), hlm. 4

atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir yang merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh sebagai media audiovisual seperti TV dan DVD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan sebagainya. Lingkungan keluarga, tempat seseorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap pribadi seorang anak. Faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan.

#### **D. Anak Usia Dini**

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi.

Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.<sup>53</sup> Mereka berhak difasilitasi untuk mendapatkan pendidikan yang layak, untuk nantinya

---

<sup>53</sup> Novrinda, dkk., "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2 No. 1 (2017), hlm.

mampu meningkatkan kualitas diri mereka, dalam pengembangan kepribadian. Proses tumbuh kembang yang baik memastikan anak memiliki kualitas diri yang baik pula. Mendidik anak dengan baik dan benar akan mampu mengembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmani anak diupayakan melalui kebutuhan-kebutuhan jasmani, sedangkan potensi rohani anak diupayakan perkembangannya lewat usaha pembinaan intelektual.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.

Berikut ini ada beberapa karakteristik anak usia dini, antara lain:<sup>54</sup>

### a. Unik

Manusia lahir dengan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini meliputi sifat bawaan, kapabilitas, minat, dan latar belakang.

### b. Egosentris

Sikap anak yang cenderung memahami dan memperhatikan suatu hal hanya dari sudut pandang kepentingan sendiri saja.

### c. Aktif dan Energik

Saat anak sudah mulai berkembang, biasanya mereka senang sekali melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah merasa bosan, dan tidak pernah mau berhenti beraktifitas kecuali ketika mereka tidur.

---

<sup>54</sup> Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), hlm. 31

d. Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Umumnya setiap anak memiliki rasa penalaran dan ingin mengetahui ini dan itu. Setiap anak mereka ingin mengetahui hal-hal baru yang mereka belum ketahui

e. Eksploratif dan Berjiwa Petualang

Rasa ingin tahu yang kuat biasanya diiringi dengan menjelajahi sesuatu dan berjiwa petualang. Misalnya mencoret dinding, senang membakar mainan yang diberinya.

f. Spontan

Perilaku dan sikap yang dilakukan anak pada umumnya adalah sikap asli mereka dan tanpa ada sikap rekayasa. Hal ini dapat kita jumpai ketika anak berbicara ceplas ceplos dan merefleksikan apapun yang ada dalam hati dan pikiran mereka.

g. Senang dan Kaya dengan Fantasi

Anak biasanya suka terhadap hal-hal yang imajinatif. Misalnya cerita dongeng. Mereka tidak hanya senang mendengarkan orang lain bercerita tetapi mereka juga senang bercerita kepada orang lain.

h. Mudah Frustrasi

Rasa ingin berlebih dan tidak segera dituruti akan menjadikan anak mudah frustrasi. Sikap yang sering mereka lakukan ketika merasa frustrasi biasanya mereka ungkapkan dengan marah, menangis, dan sebagainya.

i. Kurang Pertimbangan

Anak biasanya kurang mempertimbangkan hal-hal yang mereka akan lakukan. Apakah yang mereka lakukan itu berbahaya bagi dirinya atau tidak. Misalnya ketika mereka bermain dengan benda-benda tajam, mereka cenderung memainkannya dari pada mendengarkan perkataan orang tua.

j. Daya Perhatian yang Pendek

Anak pada umumnya memiliki daya perhatian yang pendek. Misalnya ketika mereka memperhatikan sesuatu apalagi yang bersifat membosankan, mereka akan secepatnya menolak/menghindar dan segera memperhatikan hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi dirinya

k. Semangat Belajar yang Tinggi

Ketika anak mempunyai keinginan yang menyenangkan dan menarik perhatiannya, biasanya mereka akan terus mencari cara untuk memahami apa yang mereka inginkan tadi. Misalnya mereka tertarik untuk mewarnai, maka mereka akan melakukan kegiatan mewarnai berulang-ulang sehingga mereka merasa bisa.

l. Semakin Menunjukkan Minat terhadap Teman

Seiring pertumbuhan anak, mereka akan menunjukkan minat dan bersosialisasi dengan temannya. Misalnya mereka melakukan kerja sama atau berhubungan dengan temannya dengan cara meminjamkan mainannya atau membagikan makanan yang mereka punya.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.<sup>55</sup>

## **E. Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini**

Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang

---

<sup>55</sup> Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter.....*, hlm. 33

mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa.<sup>56</sup> Peran orang tua adalah pola tingkah laku berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>57</sup> Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian agar anak dapat memiliki pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia.

Anak merupakan pribadi yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangnya. Biasanya anak mudah merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Pada dasarnya sang anak memiliki kebiasaan dari yang dicontohkan orang tuanya. Kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua kepada anak di waktu kecil itulah akan mempengaruhi perkembangannya.<sup>58</sup> Jika anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik sejak dini, maka kelak anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan bermanfaat.

Kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>59</sup> Maka dari itu kepribadian perlu diupayakan sejak dini, perlu dibangun dan dikembangkan agar kelak anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam berfikir, berperilaku positif, dan mampu menjadi sosok manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan segala bentuk tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>56</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas D.I. Yogyakarta, *Bahan Ajar Peran Orang Tua dalam Pembelajaran yang Menyenangkan melalui Saintifik*, (Yogyakarta: t.p, 2017), hlm. 3

<sup>57</sup> Abdul Kholil, "Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No.1 (Januari – Juni 2021), hlm. 92

<sup>58</sup> Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2 (Jul-Desember 2017), hlm. 416-417

<sup>59</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian.....*, hlm. 11

Sering kita melihat orang tua bekerja keras demi kebahagiaan anaknya agar dapat mencukupi kebutuhan anak. Namun, dengan sibuknya bekerja terkadang melupakan kebutuhan anak dalam hal membimbing, memotivasi mau pun mengawasi segala kegiatan anak. Kebanyakan anaknya kurang begitu diperhatikan. Ada yang dititipkan kepada kakek neneknya, saudara atau bahkan dengan pembantu yang ada di rumah. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak pasti akan berbuat atau bertingkah laku seenaknya sendiri karena tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya, sehingga menyebabkan kepribadian anak kurang baik. Meskipun bekerja, orang tua disini menjadi faktor terpenting dalam pertumbuhan anak, sehingga cukup efektif dan efisien dalam upaya mengantarkan generasi penerus dan membekali kemampuan diri sang anak dengan sebaik-baiknya karena orang tua sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

Beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, antara lain:

1. Mengajarkan Anak dengan Contoh yang Kongkret

Apabila kita ingin mengajarkan kedisiplinan atau kemandirian sangat sulit apabila kita menjelaskan kepada anak kita mengenai bentuk perilaku tersebut. Oleh karena sifatnya yang abstrak tentunya anak belum sampai pada tahap pemahaman level abstrak tersebut. Berilah contoh kongkret seperti, apabila kita ingin mengajarkan kebersihan pada anak maka ajarkanlah tata cara mandi dengan benar pada anak saat di kamar mandi dengan mempraktekkan cara mandi kita kepada anak.

2. Tidak Bosan Memberikan Nasihat Positif

Sebagai orang tua sudah tugas kita untuk mengajarkan sifat dan nilai-nilai positif pada anak. Akan tetapi, seringkali masih banyak yang pesimis ketika mendapati anak atau anak didiknya yang memiliki kepribadian yang bermasalah. Oleh karena itu, orang tua jangan bosan memberikan nasihat yang sama namun dengan kata-kata, tempat, intonasi, kondisi dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anak tidak jenuh mendengar nasihat kita dan akan berpikir negatif tentang kita.

### 3. Mengajarkan Anak untuk Mengendalikan Emosi

Manusia dilahirkan pasti memiliki emosi. Ada emosi positif dan juga emosi negatif. Emosi positif apabila ditunjukkan akan membuat orang di sekitar kita akan menjadi senang dan bahagia. Akan tetapi apabila emosi negatif terutama amarah, apabila ditunjukkan tentunya akan membuat orang lain menjadi takut, menjauh, atau bahkan akan menjadi konflik. Oleh karena itu ajarkan anak untuk mengalihkan amarahnya dengan jalan relaksasi, menarik nafas panjang, menghindari situasi yang membuatnya marah, atau melakukan kesukaannya ketika ia akan marah.

### 4. Menerapkan Hukuman dan Hadiah

Apabila anak bersalah maka berilah hukuman dengan segera dan sesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Selain itu juga kita harus konsisten dalam pemberian hukuman dan hukuman tidak boleh dalam bentuk fisik (pukul, tendang, cakar, terjang dan lainnya). Berilah hukuman dengan cara menunda atau tidak memberikan kesenangan anak, misalnya: hari ini tidak boleh main sore hari karena tidak membuat PR atau menunda acara rekreasi keluarga yang telah dijanjikan. Begitu pula dengan pemberian hadiah, harus terencana, konsisten, adil dan disesuaikan dengan usia anak.

### 5. Memperkenalkan Tuhan dan Agama Sejak Kecil

Memperkenalkan Tuhan dan agama sejak kecil terbukti sebagai salah satu cara ampuh untuk membentuk kepribadian anak. Dengan ajaran agama anak menjadi tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta apa akibatnya kelak jika kita melanggar ajaran agama.

### 6. Menjadi Model Pribadi yang Positif

Sebagai orang tua tidak ada henti-hentinya untuk belajar mengendalikan diri dan perilaku. Jangan hanya menuntut anak berperilaku baik, akan tetapi kita juga harus menjadi contoh nyata dalam berperilaku baik. Anak adalah peniru maka ia akan mencontoh segala perilaku, ucapan, sikap dan cara berpikir orang tua.

## 7. Mengawasi Kegiatan Anak

Masa kanak-kanak adalah masa bermain. Bermain tidak hanya di rumah namun juga di luar rumah (seperti: sekolah dan di lingkungan rumah). Perlu sesekali orang tua memperhatikan dengan siapa anak bermain. Terkadang pergaulan yang salah membuat anak menjadi pribadi yang bermasalah, seperti: cara bicara yang kurang sopan, perilaku yang kurang pantas, dan sikap serta cara pemikiran yang negatif terhadap situasi dan lingkungan sosialnya. Selain pergaulan, orang tua juga perlu mengawasi tontonan anak, seperti televisi atau handphone. Dengan televisi atau handphone kita dapat terhibur, belajar pengetahuan baru, mendapatkan informasi terbaru dan berita terbaru. Akan tetapi tidak semuanya boleh untuk diterima anak, seperti: sinetron, acara gosip, dan film-film dewasa atau film kekerasan tentunya akan membawa dampak negatif bagi anak kita.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Educhild*, Vol. 01, No. 1 (2012), hlm. 6

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini dikatakan penelitian lapangan karena peneliti harus terjun langsung ke lokasi untuk mengamati orang-orang yang diteliti dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk memperoleh data dan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>62</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berkecimpung langsung melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit khususnya mengenai peran orang tua yang bekerja sebagai buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>61</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96

<sup>62</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press Edisi 1, 2020), hlm. 19

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Desa Serayu Karanganyar merupakan salah satu desa dari Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 116,71 Ha, ketinggian DPL 116,00 M dan memiliki 3 dusun/RW dengan jumlah keseluruhan per RT terdapat 13 RT. Desa Serayu Karanganyar yang terletak di wilayah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan desa Talagening Kecamatan Bobotsari, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bojong Kecamatan Mrebet, sebelah timur berbatasan dengan desa Lambur Kecamatan Mrebet, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Serayularangan Kecamatan Mrebet. Luas wilayah desa Serayu Karanganyar adalah 116,71 Ha, dimana luas 63,22 Ha dimanfaatkan untuk lahan persawahan, 16,38 Ha untuk pemukiman, 21,54 Ha untuk pekarangan, 15, 57 Ha untuk fasilitas umum, luas 12,81 Ha untuk kas desa/kelurahan, luas 0,64 Ha untuk lapangan olahraga, dan luas 0,10 Ha untuk perkantoran pemerintahan.<sup>63</sup>

Penduduk desa Serayu Karanganyar didominasi oleh penduduk asli. Sehingga kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Serayu Karanganyar.<sup>64</sup> Desa Serayu Karanganyar mempunyai jumlah penduduk 2780 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1403 jiwa, perempuan 1377 orang dan 981 KK, yang terbagi sebagai berikut.<sup>65</sup>

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk Desa Serayu Karanganyar

Kependudukan	Jumlah
Laki-Laki	1.403 jiwa
Perempuan	1.377 jiwa
Kepala Keluarga	981 KK

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi letak geografis Desa Serayukaranganyar

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Perangkat Desa Serayukaranganyar

<sup>65</sup> Hasil dokumentasi jumlah penduduk Desa Serayukaranganyar

Tingkat pendidikan masyarakat desa Serayu Karanganyar adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

Tabel 1.2

## Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Serayu Karanganyar

Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD	Tamat SD	SLTP	SLTA	Diploma dan Sarjana
510	431	1080	438	250	71

Mayoritas penduduk Desa Serayu Karanganyar berprofesi sebagai buruh, seperti buruh pabrik, buruh tani, buruh cuci, dan buruh harian lepas. Selain sebagai buruh, penduduk Desa Serayu Karanganyar juga banyak yang bekerja sebagai petani, pedagang, guru, dan selengkapnya sebagai berikut:<sup>67</sup>

Tabel 1.3

## Pekerjaan Masyarakat Desa Serayu Karanganyar

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh	885
2.	Petani/Pekebun	296
3.	Pedagang	138
4.	Guru	18
5.	PNS	19

Sementara kondisi ekonomi masyarakat desa Serayu Karanganyar secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh, petani, pedagang dan di sektor formal seperti PNS, guru, honorer, dan tenaga medis.

<sup>66</sup> Hasil dokumentasi tingkat pendidikan masyarakat Desa Serayukaranganyar

<sup>67</sup> Hasil dokumentasi pekerjaan masyarakat Desa Serayukaranganyar

Penulis melakukan penelitian berdasarkan kesepakatan waktu yang telah direncanakan oleh penulis dan pihak desa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei – 06 Agustus 2022. Adapun alasan penulis memilih desa Serayu Karanganyar untuk dijadikan tempat penelitian karena orang tua di desa tersebut sibuk bekerja dari pagi sampai sore tetapi senantiasa meluangkan waktunya bersama anak di sisi kesibukannya dengan tujuan pembentukan kepribadian anak usia dini. Padahal masih banyak orang tua yang bekerja namun belum bisa mengatu waktunya antara bekerja dan bersama anak. Selain itu, belum ada peneliti yang membahas mengenai peran orang tua pekerja buruh di desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, di Desa Serayu Karanganyar mempunyai karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dalam aspek pembentukan kepribadian anak usia dini.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu benda, orang atau hal, tempat data atau informasi untuk suatu variabel penelitian yang sedang dipermasalahkan.<sup>68</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok yang dimiliki subjek tersebut.

Adapun ciri-ciri yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orang tua pekerja buruh yang memiliki anak usia dini. Desa Serayu Karanganyar memiliki banyak orang tua yang bekerja sebagai buruh namun tidak semua orang tua pekerja buruh yang memiliki anak usia dini, selain itu juga tidak semua orang tua pekerja buruh yang memiliki anak usia dini dapat menerapkan peranannya sebagai orang tua khususnya dalam pembentukan

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116

kepribadian anak. Orang tua pekerja buruh yang ada di Desa Serayu Karanganyar ada 885 orang, sedangkan orang tua pekerja buruh yang memiliki anak usia dini ada 19 orang. Anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang usia 0-6 tahun. Maka peneliti mengambil 2 subjek yang mewakili kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua Pekerja Buruh

Orang tua dalam penelitian ini merupakan seorang ibu yang memiliki anak usia dini dan ia pekerja buruh, diantaranya adalah: Ibu Hilah orang tua dari Nisa, Ibu Jaziroh orang tua dari Kirei, Ibu Iput orang tua dari Ahyan, Ibu Desi orang tua dari Hasan, Ibu Latifah orang tua dari A'yun, dan Ibu Jumi dari orang tua Fia. Peneliti memperoleh data dari orang tua pekerja buruh tentang kepribadian anak yang dihasilkan dari peran orang tua yang diterapkan kepada anaknya.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah Nisa, Kirei, Ahyan, Hasan, A'yun dan Fia. Peneliti memperoleh data dari kepribadian yang ditunjukkan oleh anak tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sumber pustaka yang diteliti atau sebagai bahan untuk penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>69</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>70</sup>

Jadi dapat disimpulkan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati langsung peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar. Peneliti melakukan observasi dengan orang tua pekerja buruh dan anak usia dini yang dilaksanakan di tempatnya selama satu semester. Peneliti memperoleh data dari peran orang tua pekerja buruh terkait dengan pembentukan kepribadian anak. Peneliti juga memperoleh data dari anak terkait kepribadian yang ditunjukkan. Peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data karena untuk mengetahui secara langsung seperti apa peran yang diberikan orang tua pekerja buruh kepada anak usia dini dalam pembentukan kepribadian. Ketika observasi berlangsung peneliti mengamati kepribadian yang ditunjukkan oleh anak dan peran orang tua pekerja buruh. Selanjutnya peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi selama penelitian berlangsung dan diperlukan nantinya.

---

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

<sup>70</sup> Danuri dan Siti Masiroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 110

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode keterangan lisan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>71</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau *face to face* maupun dengan menggunakan telepon. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang diperoleh.<sup>72</sup> Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam wawancara secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai pewawancara bisa melakukan wawancara secara *directive*. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua pekerja buruh di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang dijadikan sasaran dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini karena orang tua dianggap yang paling mengetahui untuk memberikan perannya dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Peneliti melakukan wawancara di rumah narasumber dan dari mereka pun bersedia untuk diwawancarai pada tanggal 20 Juli-26 Oktober 2022. Peneliti mengajukan sekitar sembilan pertanyaan kepada

---

<sup>71</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186

<sup>72</sup> Danuri dan Siti Masiroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 107

<sup>73</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif Cetakan 1*, (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 58

narasumber mengenai perannya sebagai pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap sebuah penelitian kualitatif. Peneliti membutuhkan dokumentasi berupa data tertulis untuk menggali data latar belakang keluarga, riwayat hidup anggota keluarga, dan hal-hal lain yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>75</sup> Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data secara interaktif dan berlangsung terus

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240

<sup>75</sup> Hardani,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 162

menerus sampai tuntas yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Berikut teknik analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>76</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategorisasi dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini, peneliti memilih data yang penting yang mana data penting itu adalah data yang memfokuskan pada peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>77</sup> Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dari data-data tersebut peneliti dapat mengelompokkannya sesuai dengan

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 247

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 249

kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di keluarga yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3. Verifikasi Data

Tahap terakhir setelah menyajikan data dalam teknik analisis data adalah adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>78</sup> Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan.<sup>79</sup> Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

Dari data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan mengenai bagaimana peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 336-35

<sup>79</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif Cetakannya.....*, hlm. 70

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Keluarga Pekerja Buruh di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

#### 1. Keluarga Hilah

Ibu Hilah berumur 26 tahun merupakan pekerja buruh yang memiliki satu anak perempuan yaitu Nisa yang berumur 4 tahun dan sekolah dibangku PAUD. Ibu Hilah memiliki suami bernama Faozan yang berumur 29 tahun dan bekerja sebagai pedagang. Ayah dari Ibu Hilah bekerja sebagai buruh bangunan dan ibunya sebagai pedagang sembako. Ibu Hilah tinggal bersama suami, anak dan nenek (ibu dari orang tua ibu Hilah). Ibu Hilah bekerja sebagai buruh *wig* (rambut palsu) *home work* (bekerja di rumah) dan berjualan online pakaian untuk menambah penghasilan. Jam kerja Ibu Hilah dari pukul 09.00-17.00 WIB. Alasan Ibu Hilah bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>80</sup>

Nisa diasuh oleh neneknya ketika Ibu Hilah bekerja. Setiap pagi Ibu Hilah menyiapkan keperluan anak dan suaminya sebelum ia melakukan pekerjaan. Seperti memandikan Nisa, menyiapkan pakaian, membuat sarapan dan makan siang untuk Nisa dan suami serta neneknya. Setelah semua selesai Ibu Hilah mulai kerja. Nisa berangkat sekolah bersama ibunya, kadang juga berangkat diantar neneknya. Nisa di sekolah dari pukul 07.30-10.00 WIB. Nisa pulang sekolah bersama neneknya. Lingkungan sekitar rumah Nisa tidak banyak anak-anak yang sesuai usianya, hanya beberapa saja. Biasanya Nisa bermain bersama dengan saudara yang rumahnya berdekatan dengan Nisa.<sup>81</sup> Ketika dzuhur Nisa pulang ke rumah untuk sholat dan makan siang. Nisa jarang tidur siang, karena agar malamnya bisa tidur lebih gasik sehingga bangunnya tidak kesiangan.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hilah pada tanggal 6 Mei 2022

<sup>81</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Hilah pada tanggal 6 Mei 2022

Saat selesai bekerja dan waktu kosong Ibu Hilah gunakan untuk bersama Nisa. Nisa sholat maghrib di mushola dan dilanjutkan mengaji dengan didampingi ibunya. Setelah pulang mengaji, Nisa melakukan kegiatan bersama ayah dan ibunya. Maka dari itu, meskipun Ibu Hilah bekerja namun beliau tetap menyempatkan waktu untuk bersama Nisa.

## 2. Keluarga Jaziroh

Ibu Jaziroh berumur 33 tahun merupakan pekerja buruh yang memiliki dua anak perempuan. Anak pertama bernama Kirei yang berumur 6 tahun dan anak yang kedua bernama Almira yang berumur 2,5 tahun. Ibu Jaziroh merupakan seorang *single parent* sejak 1 tahun yang lalu karena suaminya meninggal dunia. Ibu Jaziroh bekerja sebagai buruh cuci dan jam kerjanya dari pagi pukul 06.00 WIB hingga sore pukul 17.00 WIB. Alasan Ibu Jaziroh bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan anaknya.<sup>82</sup> Ayah dari Ibu Jaziroh dan ibunya bekerja sebagai pedagang sayuran keliling. Ibu Jaziroh tinggal bersama kedua anaknya, ayah, ibu, dan adiknya.

Jika Ibu Jaziroh bekerja, Kirei dan adiknya diasuh oleh neneknya atau tantenya. Kirei berangkat sekolah pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 10.00 WIB. Saat berangkat sekolah hingga pulang kadang bersama tantenya. Sebelum Ibu Jaziroh bekerja, segala yang dibutuhkan anaknya sudah disiapkan, seperti pakaian dan makan. Lingkungan di sekitar rumah Kirei banyak anak-anak seusianya sehingga Kirei sering bermain dengan teman atau saudaranya.<sup>83</sup> Kalau waktu dzuhur Kirei diajak pulang untuk sholat, makan dan tidur siang. Kirei sudah terbiasa untuk tidur siang, tetapi meskipun demikian Kirei bisa tidur gasik dan bangun di waktu subuh untuk sholat berjamaah bersama ibunya.

Ibu Jaziroh selalu meluangkan waktunya bersama anak di malam hari setelah Kirei pulang mengaji. Kirei mengaji di mushola sekaligus ikut sholat maghrib dan isya berjamaah. Sepulang mengaji, Kirei melakukan aktivitas

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaziroh pada tanggal 7 Mei 2022

<sup>83</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Jaziroh pada tanggal 7 Mei 2022

bersama ibu dan adiknya. Aktivitas yang dilakukan seperti nonton tv, belajar, dan bermain bersama.

### 3. Keluarga Ibu Iput

Ibu Iput berumur 27 tahun merupakan pekerja buruh yang memiliki dua anak yaitu laki-laki dan perempuan. Anak yang pertama bernama Ahyan berumur 6 tahun dan anak yang kedua bernama Almahira berumur 11 bulan. Ibu Iput memiliki suami bernama Taufik yang berumur 32 tahun dan bekerja sebagai pedagang mie ayam. Ayah dari Ibu Iput bekerja sebagai buruh bangunan di perantauan, sedangkan ibunya sudah tidak bekerja. Ibu Iput tinggal bersama suami, anak dan ibunya. Ibu Iput bekerja sebagai buruh *wig* (rambut palsu) *home work* (bekerja di rumah). Jam kerja Ibu Iput dari pukul 09.00-17.00 WIB. Alasan Ibu Iput bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>84</sup>

Selama Ibu Iput bekerja, Ahyan dan adiknya diasuh oleh nenek. Ahyan berangkat sekolah pukul 07.30-10.00 WIB. Ibu Iput selalu menyiapkan kebutuhan kedua anaknya terlebih dahulu sebelum bekerja. Ahyan berangkat dan pulang sekolah dititipkan bersama saudara yang anaknya sekolah bersama. Lingkungan di sekitar rumah Ahyan banyak anak-anak seusia Ahyan, termasuk saudara dari Ibu Iput tinggal yang berdekatan sehingga sering bermain dengan saudaranya.<sup>85</sup>

Ibu Iput selalu meluangkan waktu bersama kedua anaknya disisi kesibukannya. Kalau waktu maghrib, Ahyan diajak ke masjid untuk sholat berjamaah dan dilanjutkan mengaji. Setelah pulang mengaji, Ahyan melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama ayah dan ibunya. Bahkan ketika liburan mereka agendakan mengajak anak untuk pergi jalan-jalan ke tempat rekreasi, hal ini supaya anak bahagia, tidak bosan di rumah dan mendapat pengalaman di luar rumah. Maka dari itu, meskipun Ibu Iput bekerja namun beliau tetap menyempatkan waktu untuk bersama.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iput pada tanggal 8 Mei 2022

<sup>85</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Iput pada tanggal 8 Mei 2022

#### 4. Keluarga Ibu Latifah

Ibu Latifah berumur 24 tahun merupakan pekerja buruh yang memiliki satu anak perempuan yaitu A'yun yang berumur 4 tahun. Ibu Latifah memiliki seorang suami bernama Iwan yang berumur 35 tahun dan bekerja sebagai petani. Ayah dan Ibu dari Ibu Latifah bekerja sebagai pedagang. Ibu Latifah sudah tidak tinggal bersama orang tuanya, sekarang hanya tinggal bersama suami dan anak. Tetapi rumah Ibu Latifah dan orang tuanya berdekatan. Ibu Latifah bekerja sebagai buruh *wig* (rambut palsu) *home work* (bekerja di rumah). Jam kerja Ibu Latifah dari pukul 09.00-17.00 WIB. Alasan Ibu Latifah bekerja adalah untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga.<sup>86</sup>

Ketika Ibu Latifah bekerja, A'yun diasuh oleh neneknya. A'yun berangkat sekolah pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 10.00 WIB. Saat berangkat sekolah hingga pulang kadang bersama neneknya. Sebelum Ibu Latifah bekerja, segala yang dibutuhkan suami dan anaknya sudah disiapkan, seperti menyiapkan pakaian dan makanan untuk pagi hingga siang. Lingkungan di sekitar rumah A'yun tidak banyak anak-anak seusianya, hanya beberapa saja. Biasanya A'yun bermain bersama dengan saudara yang rumahnya berdekatan dengan A'yun. Kalau waktu dzuhur A'yun diajak untuk sholat, makan dan tidur siang.<sup>87</sup>

Ibu Latifah berusaha meluangkan waktunya bersama anak di pagi sebelum bekerja dan malam hari setelah A'yun mengaji. A'yun mengaji di rumah bersama orang tuanya. Setelah mengaji, A'yun melakukan aktivitas bersama ayah dan ibunya.

#### 5. Keluarga Ibu Desi

Ibu Desi berumur 28 tahun merupakan pekerja buruh yang memiliki dua anak yaitu laki-laki dan perempuan. Anak pertama bernama Hasan yang berumur 6 tahun dan anak kedua bernama Filzah yang berumur 2,5 tahun. Ibu Desi memiliki suami bernama Supono yang berumur 33 tahun dan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Latifah pada tanggal 19 Oktober 2022

<sup>87</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Latifah pada tanggal 19 Oktober 2022

bekerja sebagai pedagang. Ayah dari Ibu Desi bekerja sebagai buruh bangunan di perantauan, sedangkan ibunya bekerja sebagai petani. Ibu Desi tinggal bersama suami, anak, dan neneknya. Ibu Desi bekerja sebagai buruh pengepul *wig* (rambut palsu) *home work* (bekerja di rumah). Jam kerja Ibu Desi dari pukul 08.00-17.00 WIB. Alasan Ibu Desi adalah untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga.<sup>88</sup>

Hasan diasuh oleh nenek buyutnya ketika Ibu Desi bekerja. Setiap pagi Ibu Desi menyiapkan keperluan anak dan suaminya sebelum ia melakukan pekerjaan. Setelah semua selesai Ibu Desi mulai kerja. Hasan berangkat sekolah bersama ibunya, kadang juga berangkat ikut saudaranya. Hasan di sekolah dari pukul 07.30-10.00 WIB. Hasan pulang sekolah bersama nenek atau saudaranya. Lingkungan sekitar rumah Hasan tidak banyak anak-anak yang sesuai usianya, hanya beberapa saja. Biasanya Hasan bermain bersama dengan saudara yang rumahnya berdekatan dengan Hasan. Ketika dzuhur, Hasan sholat, makan siang, dan kadang-kadang tidur siang.<sup>89</sup>

Setelah selesai bekerja Ibu Desi gunakan waktu untuk bersama anaknya. Kalau waktu maghrib, Hasan diajak ke masjid untuk sholat berjamaah dan dilanjutkan mengaji bersama ayah dan ibunya sekaligus mereka mengajar ngaji. Setelah pulang mengaji, Hasan melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama ayah dan ibunya.

#### 6. Keluarga Ibu Jumi

Ibu Jumi berumur 29 tahun merupakan pekerja buruh yang memiliki dua anak perempuan. Anak pertama bernama Putri yang berumur 9 tahun dan anak yang kedua bernama Fia yang berumur 4 tahun. Ibu Jumi memiliki seorang suami bernama Sami'un yang berumur 36 tahun dan bekerja sebagai serabutan. Ibu Jumi tinggal bersama suami dan anak. Ibu Jumi bekerja sebagai buruh *wig* (rambut palsu) *home work* (bekerja di rumah).

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi pada tanggal 20 Oktober 2022

<sup>89</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Desi pada tanggal 20 Oktober 2022

Jam kerja Ibu Jumi dari pukul 09.00-17.00 WIB. Alasan Ibu Jumi bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>90</sup>

Selama Ibu Jumi bekerja, Fia diasuh oleh nenek yang rumahnya berdekatan dengan Ibu Jumi. Fia berangkat sekolah pukul 07.30-10.00 WIB. Ibu Jumi selalu menyiapkan kebutuhan kedua anaknya terlebih dahulu sebelum bekerja. Fia berangkat dan pulang sekolah bersama neneknya. Lingkungan di sekitar rumah tidak Fia banyak anak-anak seusianya, sehingga biasanya Fia bermain dengan saudara dari suami Ibu Jumi yang tinggal berdekatan.<sup>91</sup>

Ibu Jumi selalu meluangkan waktu bersama kedua anaknya disisi kesibukannya. Kalau waktu maghrib, Fia diajak ke masjid untuk sholat berjamaah dan dilanjutkan mengaji. Setelah pulang mengaji, Fia melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama ayah dan ibunya. Maka dari itu, meskipun Ibu Jumi bekerja namun beliau tetap menyempatkan waktu untuk bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada keenam subjek di atas bahwa setiap orang tua pekerja buruh tentu mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang baik dan menjadi kebanggan orang tua. Namun, karena terbatasnya waktu yang dimiliki tidak menjadi alasan orang tua untuk selalu berusaha memanfaatkan waktunya bersama anak. Seperti yang dijelaskan di atas, sebelum dan setelah bekerja mereka selalu menyempatkan waktu untuk menyiapkan kebutuhan anak dalam bentuk material maupun pengasuhan. Hal ini karena mereka yakin bahwa perannya sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban dan keharusan, entah itu orang tua pekerja maupun tidak bekerja, tujuannya sama demi yang terbaik untuk anaknya.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumi pada tanggal 21 Oktober 2022

<sup>91</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Jumi pada tanggal 21 Oktober 2022

## **B. Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**

Orang tua adalah suatu komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, serta merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>92</sup> Sebagai orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya agar mencapai tahapan tertentu. Sehingga menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua memiliki peran paling besar dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak lahir anak-anak menghabiskan banyak dengan orang tua karena ia orang yang paling mengetahui sifat dan kepribadian sang anak. Setiap anak memang berbeda dan setiap anak mempunyai kelebihanannya masing-masing. Segala sesuatu yang ditanamkan dan diajarkan oleh orang tua, itu pula yang akan diaplikasikan anak. Kemudian akan menggambarkan kepribadian anak tersebut. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan menarik. Berdasarkan kepribadian yang dimiliki oleh sang anak, orang tua dapat berusaha dengan jeli dalam pembentukan kepribadian anak.<sup>93</sup>

Kepribadian anak terbentuk dari hasil didikan orang tuanya. Dengan cara memberikan kasih sayang, ditanamkan nilai-nilai budi pekerti, diberikan arahan dan contoh yang baik kepada anak. Sehingga dengan cara tersebut anak akan melihat apa yang dilakukan orang tuanya, kemudian kepribadian anak terbentuk dari bagaimana orang tua dalam mencontohkannya dan saat ia dewasa akan terbentuk pribadi yang matang. Adanya hal itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

Dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, masing-masing orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda-beda meskipun tujuannya sama.

---

<sup>92</sup> M. Ikhsanudin & Hidayati, "Peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur", *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol.2 No.1, (2016), hlm. 64

<sup>93</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 18

Terutama orang tua pekerja buruh yang pada umumnya hanya memiliki sedikit waktu luang bersama anak. Sering kali permasalahan yang terjadi dari masing-masing orang tua disebabkan oleh adat kebiasaan, kesibukan, beban pekerjaan, dan cara berpikir yang berbeda. Menjadi orang tua yang bekerja tentu saja akan menghadapi konsekuensi yang tidak mudah, baik di dalam pekerjaan maupun kehidupan di rumah.<sup>94</sup> Meski begitu, pasti ada saja orang tua yang bekerja namun berhasil mengatur waktunya seperti orang tua di Desa Serayu Karanganyar. Mereka dapat mengatur waktunya untuk memberi pengawasan, perhatian, kasih sayang, bimbingan kepada anak meskipun bekerja. Dengan adanya orang tua meluangkan waktu untuk anaknya, maka anak akan patuh kepada orang tua dan berkepribadian baik terhadap masyarakat di sekitarnya.<sup>95</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data yang menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Peran orang tua tersebut diantaranya adalah peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni, peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi, peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama, dan peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial.

Adapun penyajian data dan analisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada enam orang tua pekerja buruh di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, penulis menemukan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Pendidik dalam Pembentukan Kepribadian Seni

Meskipun pendidikan lebih banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sekolah, namun orang tua tetap bertanggung jawab besar terhadap anak-anak sebelum memasuki sekolah. Karena orang tua di dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama.

---

<sup>94</sup> Zizousari dan Yuna Chan, *Working Mom is Super Mom Bagaimana Membagi antara Keluarga dan Karier*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2016), hlm. 105

<sup>95</sup> Hasil observasi dan wawancara orang tua pekerja buruh Desa Serayukaranganyar pada tanggal 3 Mei 2022

Segala bentuk bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis anak, selain itu nilai-nilai religius dan sosial pada diri anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif dan membantu anak-anak memecahkan masalah serta tidak sekadar memberikan jawaban atau membuat semua keputusan, sehingga nantinya anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab atas tindakannya.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk estetik, makhluk yang mempunyai perasaan dan kemampuan untuk menghayati keindahan dengan perasaan yang dimiliki. Begitu juga anak usia dini, ia memiliki kemampuan menghayati dan merespon berbagai hal yang dialami dan dihadapi dengan perasaannya sendiri sesuai tingkat perkembangannya. Dengan pembentukan kesenian dapat melatih ketelitian dan kerapian anak, mengembangkan fantasi dan kreativitas anak, melatih motorik halus anak, memupuk pengamatan/pendengaran/daya cipta anak, mengembangkan perasaan estetika dan menghargai hasil karya, mengembangkan imajinasi anak, dan mengenalkan cara mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai oleh anak.<sup>96</sup> Setiap anak yang kreatif pasti memiliki intelegensi yang tinggi. Maka seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya proses pembentukan manusia adalah melalui seni karena dengan seni sangat berkontribusi dalam membantu perkembangan manusia khususnya pada anak usia dini yang merupakan masa-masa pertumbuhan. Hal itu diantaranya adalah perkembangan mental, kreativitas, keindahan, emosional, fisik, dan sosial anak usia dini.<sup>97</sup> Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian seni antara

---

<sup>96</sup> Agma Sifa, "Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun", <https://sites.google.com/site/duniabermainattaya/bundabelajar/catatan-rumah-main-anak/perkembangansenianakusia0-6tahun>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 07.10 WIB

<sup>97</sup> Nurfaizah dan Na'imah, "Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal", *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 (2021), hlm. 130

lain melalui menggambar, menciptakan sesuatu dengan berbagai media, mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan (contoh: gerak dan lagu, menari), dapat menyanyi dan memainkan alat musik.<sup>98</sup> Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Hilah terkait cara yang diajarkan untuk membentuk keperibadian seni pada anak adalah dengan cara:

“Biasanya ketika sedang bersama anak, saya sering sambil menyanyi lagu-lagu anak maupun sholawatan. Dengan cara tersebut kan anak pasti mendengar kemudian bisa meniru apa yang dicontohkan orang tuanya. Apalagi kalau sering kita lakukan, pasti anak akan mudah menghafal lagunya dan iramanya”<sup>99</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Latifah adalah:

“Iya biasanya saya menyanyi lagu-lagu edukatif bersama anak, justru anak saya malah jadi senang dan sampai hafal lagu-lagu yang dicontohkan.”<sup>100</sup>

Adapun yang disampaikan oleh Ibu Jumi adalah sebagai berikut:

“Kalau sedang bersama anak, biasanya saya sediakan media gambar, kemudian anak bebas menggambar apa saja yang disukai kemudian diwarnai, malah dengan cara itu anak saya senang bahkan hampir setiap hari menggambar maupun mewarnai.”<sup>101</sup>

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh Ibu Desi, beliau mengungkapkan:

“Kalau saya karna di rumah ada alat musik rebana jadi dari kecil sudah saya kenalkan pada anak, setiap seminggu dua kali saya dan suami melatih hingga akhirnya sekarang sudah bisa. Memainkan alat musiknya sambil sholawatan.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa cara yang diajarkan untuk membentuk keperibadian seni pada anak

<sup>98</sup> Agma Sifa, “Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun”....., diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 07.10 WIB

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hilah pada tanggal 22 Oktober 2022

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Latifah pada tanggal 22 Oktober 2022

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumi pada tanggal 23 Oktober 2022

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi pada tanggal 24 Oktober 2022

adalah dengan cara seperti menyanyi lagu-lagu edukatif dan sholawatan, menggambar dan mewarnai, dan memainkan alat musik. Dengan demikian, dapat menstimulasi kemampuan seni pada anak yang diperoleh melalui belajar secara konsisten dan anak dapat mengekspresikan diri dalam berbagai cara dan media kreatif.

## 2. Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Pendorong dalam Pembentukan Kepribadian Ekonomi

Tanpa adanya dorongan atau motivasi seseorang tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong untuk menjalankan atau memberi arah pada suatu tujuan. Seseorang yang telah memiliki suatu dorongan biasanya cenderung akan menunjukkan perilaku yang didasari atas motivasi atau kekuatan di dalam diri.<sup>103</sup> Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau memberikan rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dalam diri anak tersebut, terutama orang tua yang bekerja karena waktunya yang tidak banyak untuk anak mereka.

Sebuah dorongan atau motivasi positif merupakan suatu keharusan agar anak semangat dalam melakukan sesuatu hal yang hendak dicapai. Sebuah kepribadian anak yang dibentuk sejak dini menentukan masa depannya. Salah satu kepribadian yang dibentuk oleh orang tua adalah kepribadian ekonomi karena dengan kepribadian tersebut anak belajar dan berlatih cara mengatur keuangan. Cara yang dapat dilakukan seperti mengajak anak untuk membiasakan hidup hemat agar anak tidak sembarangan menggunakan uang, seperti halnya dapat menyisihkan uang sakunya untuk menabung. Bentuk dorongan orang tua yang diberikan kepada anak dapat berupa nasihat-nasihat, memberi rasa aman dan nyaman, pujian, maupun hukuman yang ringan untuk mempertegas perilaku anak. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Jaziroh terkait

---

<sup>103</sup> Desi Puspita Sari, dkk., "Motivasi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu bagi Anak", *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4 No. 2 (2019), hlm. 24

bentuk dorongan yang diberikan kepada anak agar memiliki kepribadian ekonomi, beliau menyampaikan bahwa:

“Ini pertanyaan yang sangat penting mba, karena bagi saya sebagai orang tua memang harus mengajarkan sejak kecil untuk latihan menabung agar nanti akan terbiasa ketika sudah dewasa. Biasanya saya menasehatinya bahkan mencontohkan kepada anak”<sup>104</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Iput, beliau memberikan dorongan kepada anak sebagai berikut:

“Biar anak saya semangat dalam melakukan hal kebaikan saya selalu berikan motivasi, seperti halnya mau menabung, saya melatihnya agar anak tidak boros dan tidak membeli barang yang tidak dibutuhkan.”<sup>105</sup>

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Ibu Latifah adalah sebagai berikut:

“Kalau anak saya mau berangkat sekolah itu saya ajarkan agar menyisakan uang sakunya untuk menabung, meskipun tidak setiap hari si mba, tapi konsisten setiap minggunya untuk berlatih menabung”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa bentuk dorongan orang tua yang diberikan kepada anak dilakukan dengan cara seperti memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada anak seperti menasehati, menyemangati anak, bahkan memberi apresiasi kepada anak. Dengan demikian, dapat membantu anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan apapun, terutama mengenai nilai-nilai ekonomi karena sebuah dorongan dari orang tua menjadi energi positif bagi anak.

### 3. Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Panutan dalam Pembentukan Kepribadian Agama

Panutan atau teladan berarti sesuatu yang patut ditiru dan patut untuk dicontoh baik itu dari perbuatan maupun sifat.<sup>107</sup> Orang tua termasuk seseorang yang pantas menjadi panutan bagi anak, sehingga bisa mereka

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hilah pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iput pada tanggal 24 Juli 2022

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Latifah pada tanggal 26 Oktober 2022

<sup>107</sup> Afip Miftahul Basar, “Menjadikan Orang Tua sebagai Teladan bagi Anak-Anaknya”, <https://retizen.republika.co.id/posts/11389/menjadikan-orang-tua-sebagai-teladan-bagi-anak-anaknya>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 14.17 WIB

andalkan dalam mengarungi kehidupan sehari-hari karena orang tua merupakan *figure* yang ideal bagi anak-anak.

Peran orang tua sebagai panutan atau teladan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orang tua menginspirasi apa yang dilakukan anak. Dalam hal ini orang tua pekerja buruh menjadi tokoh sentral pembentukan pribadi anak. Apa yang diucapkan dan yang dilakukan oleh orang tua akan memberikan dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama. Konsekuensinya adalah baik buruknya sikap dan tindakan orang tua menjadi contoh bagi anak.<sup>108</sup> Melalui peniruan-peniruan perilaku orang tua yang didominasi dari perbuatan keseharian, yakni bertutur kata yang baik, ibadah sholat, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan sopan santun tentu akan dicontoh oleh sang anak. Perilaku orang tua tersebut yang dapat berpengaruh pada kepribadian agama anak. Bentuk keteladanan yang dicontohkan kepada anak dari masing-masing orang tua tentu beragam cara. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Iput, beliau mengatakan bahwa:

“Ya yang utama mencontohkan sholat lima waktu, lebih bagus kalau semuanya dilakukan berjamaah di masjid, kemudian suka berbagi kepada teman, mengajarkan rasa peduli dan tolong menolong kepada sesama, kemudian sebagai orang tua tentu harus memberikan contoh positif kepada anak agar anak bisa meniru apa yang dilakukan orang tuanya.”<sup>109</sup>

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Desi adalah:

“Kalau saya mencontohkan untuk berkata yang baik, mengajak sholat sekaligus mengaji di masjid, harus sopan kepada semua orang, begitu mba.”<sup>110</sup>

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Jaziroh, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasakan ajak anak untuk sholat dan usahakan jangan sampai lalai, kalau anak tidak mau ya kita nasehati pelan-pelan dan tidak membentak ya mba karena kalau membentak nanti respon anaknya malah jadi tidak baik, tunggu dan batasi beberapa waktu sampai anak akan paham dan mau

<sup>108</sup> E Widiyo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 11

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iput pada tanggal 24 Juli 2022

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi pada tanggal 24 Oktober 2022

melaksanakannya, contohkan juga kepada anak untuk berkata yang baik”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa bentuk keteladanan yang dicontohkan orang tua kepada anak diterapkan dengan cara seperti halnya berkata-kata baik, melakukan ibadah sholat sesuai ajaran Islam, dan melakukan kebaikan-kebaikan lain yang tentunya bermafaat untuk sesama. Dengan demikian, perlunya sebagai orang tua tentu dapat memberikan contoh yang berguna bagi anak di perkembangan selanjutnya karena anak adalah sifatnya meniru dari apa yang ia lihat. Maka, agar orang tua sebagai panutan bagi anak, segala ucapan maupun tindakan dari orang tua harus konsisten dan terus menerus.

Bentuk dari peran orang tua sebagai panutan termasuk dalam hal mengajarkan ibadah sholat karena sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Orang tua dapat memberikan contoh mengenai mendirikan sholat di rumah maupun di masjid, dengan begitu anak-anak akan melihat kemudian meniru dan akan menjadi kebiasaan.<sup>112</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumi terkait cara mengajarkan ibadah sholat kepada anak adalah sebagai berikut:

“Biasanya dengan cara mengajak anak ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, tapi kalau saya sedang ada halangan kadang-kadang sholat berjamaah di rumah. Dengan itu anak dapat terlatih dalam pengenalan ibadah sholat.”<sup>113</sup>

Senada apa yang disampaikan oleh Ibu Jaziroh terkait mengajarkan ibadah sholat, beliau mengungkapkan:

“Kalau saya dengan cara memberitahu kepada anak bahwa ibadah sholat itu kewajiban yang harus dilakukan, terus memberitahu kalau kita sholat nanti disayang sama Allah dan dapat pahala. Setelah itu mengajak anak untuk ikut sholat berjamaah di rumah maupun di mushola agar anak saya bisa liat sekaligus praktik gerakan-gerakan sholat yang benar dan tahu bacaannya. Sebelum sholat pun saya ajarkan gerakan wudhu dan memberitahu kewajiban wudhu”<sup>114</sup>

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaziroh pada tanggal 22 Juli 2022

<sup>112</sup> Marisa Humaira, *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 38

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumi pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaziroh pada tanggal 22 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua tersebut dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak dengan cara memberikan ajakan untuk melaksanakan ibadah sholat, orang tua selalu membimbingnya dengan nasihat-nasihat yang mendorong. Dengan melakukan pembiasaan sholat sejak dini, maka anak akan terbiasa melakukannya dan merasa pembiasaan tersebut merupakan suatu kewajiban.

Dalam menjalankan perannya sebagai panutan seperti mengajarkan ibadah sholat, orang tua juga perlu menanamkan kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap mental yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk membentuk pribadi-pribadi yang selalu mempunyai komitmen dalam menjalankan suatu tindakan.<sup>115</sup> Kedisiplinan dijadikan sebuah kekuatan untuk menuju keberhasilan.<sup>116</sup> Menanamkan kedisiplinan harus diberikan kepada anak sedini mungkin dengan berbagai cara. Adapun cara yang dilakukan orang tua pekerja buruh untuk membentuk kedisiplinan kepada anak. Diantaranya Ibu Jaziroh mengungkapkan bahwa:

“Sebelum kita mengajarkan kedisiplinan kepada anak, kita harus menjadi contoh yang baik dulu untuk anak. Misalnya mendengar suara adzan kita harus bergegas untuk wudhu dan sholat, waktunya makan harus tepat waktu, begitu pun dengan bermain juga ada waktunya, semua kegiatan anak harus diberi batas waktu agar anak dapat menyelesaikan secara teratur. Alhamdulillah anak saya manut mau meniru apa yang dicontohkan ibunya”<sup>117</sup>

Kemudian Ibu Desi juga mengatakan terkait membentuk kedisiplinan kepada anak bahwa:

“Dengan memberi contoh mba, seperti waktunya tidur ya harus tidur, waktunya mengaji ya harus mengaji, waktunya sholat ya harus sholat, intinya harus tepat waktu, kurang lebihnya begitu mba.”<sup>118</sup>

<sup>115</sup> E Widjio Hari Murdoko, *Parenting With Leadership*....., hlm. 22

<sup>116</sup> Akademi Orang Tua Indonesia Surakarta (Aorta), *Buku Pintar Orang Tua*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hlm. 191

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaziroh pada tanggal 22 Juli 2022

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi pada tanggal 24 Oktober 2022

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Hilah, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kita tentunya harus tegas ya mba kepada anak, apalagi jaman sekarang harus lebih ekstra dalam membimbing. Kita bisa memberikan hadiah kepada anak atau imbalan untuk anak agar termotivasi dan lebih semangat melakukannya.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa orang tua dalam membentuk kedisiplinan kepada anak adalah dengan memberi contoh dan arahan, ketegasan, bahkan memberikan reward sebagai apresiasi anak. Menurut E Widjo Hari Murdoko bahwa dengan kedisiplinan maka anak akan belajar untuk menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, anak akan belajar untuk menghargai setiap waktu yang digunakan, dan lebih pentingnya lagi dengan kedisiplinan seorang anak akan belajar untuk menetapkan apa yang menjadi prioritas hidupnya.<sup>120</sup> Maka hal ini sangat penting diajarkan kepada anak setiap hari karena dengan kebiasaan tersebut akan terbiasa menerapkannya dan dapat menyelesaikan segala kegiatan secara efektif.

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupan anak di kemudian hari.<sup>121</sup> Apalagi pada umumnya anak cenderung lebih mudah menyerap segala ilmu yang ditanamkan. Di sinilah orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Orang tua harus menerapkan kejujuran dalam lingkungan keluarga dan harus memberi pemahaman serta contoh kepada anak. Jika kebiasaan jujur senantiasa diterapkan sejak kecil nantinya anak akan terbiasa ketika sudah dewasa. Sehingga anak akan tumbuh dengan nilai kejujuran yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hilah pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>120</sup> E Widjo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership*....., hlm. 22

<sup>121</sup> Daviq Chairilsyah, “Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini”, *Jurnal Educhild* Vol. 5, No. 1 (2016), hlm. 8

Orang tua perlu melatih kejujuran ini dengan menekankan proses yang benar untuk mencapai sesuatu. Berbagai cara tentu orang tua lakukan untuk membiasakan sikap jujur kepada anak. Mengajarkan kejujuran pun bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Iput bahwa:

“Caranya kita harus memberitahu apa itu jujur dan memberikan contoh dari sikap jujur tersebut. Kita juga memberitahu konsekuensinya apabila tidak jujur bagaimana. Semisal anak saya telah berbuat salah kepada temannya ya saya mengajarkan anak untuk meminta maaf agar tidak mengulanginya lagi”<sup>122</sup>

Hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Jumi, beliau mengungkapkan:

“Kalau saya dengan cara memberi contoh kepada anak seperti perilaku jujur, begitu mba.”<sup>123</sup>

Kemudian Ibu Latifah menuturkan terkait cara membiasakan sikap jujur kepada anak sebagai berikut:

“Biasanya saya memberikan pengertian dulu bagaimana perilaku jujur kemudian baru dicontohkan, sehingga anak akan mudah memahami.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa cara orang tua dalam membiasakan sikap jujur kepada anak adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu agar anak dapat menerapkannya, kemudian diberi arahan dan peringatan agar anak akan terbiasa bersikap jujur di mana pun mereka berada. Bersikap jujur akan menjadi sebuah pembelajaran yang sangat berguna karena kejujuran sangat diperlukan di dalam berbagai aspek kehidupan yang kita jalani.<sup>125</sup> Sikap jujur anak harus dipupuk dan didukung oleh orang tua melalui contoh keseharian yang sering dilihat oleh anak akan diingat, membekas

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iput pada tanggal 24 Juli 2022

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumi pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Latifah pada tanggal 26 Oktober 2022

<sup>125</sup> Mursidah, “Menanamkan Sikap Kejujuran Sejak Dini”, <https://www.sekolahathirah.sch.id/read-gCvPiy.html>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB

dan akan menjadi jati dirinya sampai kapan pun.<sup>126</sup> Dengan demikian, orang tua sangat perlu membiasakan sikap jujur dan harus lebih memperhatikan anaknya agar pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga akan tumbuh subur dan terjaga dengan baik dalam setiap diri anak.

Mengajarkan perilaku sopan santun adalah cara tepat yang harus dilakukan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Hal ini bermakna bahwa proses belajar sangat menentukan kemampuan anak dalam bersikap dan berperilaku baik, yang selaras dengan norma agama, moral, tradisi, dan norma lain yang berlaku di masyarakat.<sup>127</sup> Memang bukan perkara yang mudah dalam mengajarkan sopan santun kepada anak, apa lagi jika anak kita tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang mendukung. Sebagai orang tua wajib melindungi dan menjaga anak dari hal-hal yang dapat menyebabkan hilangnya sopan santun dalam diri anak. Orang tua yang bijak mampu mengarahkan anak memiliki sikap yang baik, memiliki akhlak yang baik dan menjaga nilai sopan santun dalam kehidupan bersosial.<sup>128</sup> Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat membantu anaknya untuk mengembangkan ketrampilan sosialnya dengan cara berinteraksi dan memperlakukan orang lain secara hormat. Pentingnya peran orang dalam menerapkan sopan santun agar memudahkan anak diterima dan dihargai orang di lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa cara yang dapat orang tua lakukan dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jaziroh, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengingatkan dan memberi arahan kalau kita harus mengucapkan permisi jika mau lewat di depan orang, tidak lupa ucap minta tolong kalau membutuhkan bantuan orang lain, tidak lupa ucap minta maaf kalau salah, dan tidak lupa ucap terima kasih kalau diberi

---

<sup>126</sup> Dinar Nur Inten, “Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Family Edu*, Vol. 3 No. 1 (April 2017), hlm. 45

<sup>127</sup> Didik Wahyudi & I Made Arsana, “Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 2 Vol. 1 (2014), hlm. 291

<sup>128</sup> Marisa Humaira, *Membangun Karakter*....., hlm. 39

bantuan. Intinya dicontohkan dulu biar anak bisa menirunya, meskipun kadang anak saya enggan melakukannya tapi saya terus mengingatkan dan menasehati biar anak tetap berbuat baik kepada orang di sekitarnya”<sup>129</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iput bahwa:

“Hal sederhana yang perlu kita latih adalah dengan cara anak bisa mengucapkan minta tolong, maaf, terimakasih, dan permisi. Hal sederhana tapi sangat penting untuk diajarkan kepada anak ya mba. Selain itu kalau anak sudah bisa mengucapkan kata yang baik, jangan lupa berikan pujian yang mempertegas anak agar terus melakukan hal baik”<sup>130</sup>

Selanjutnya Ibu Desi juga menyampaikan terkait hal tersebut yaitu dengan cara:

“Iya dengan cara memberikan contoh kepada anak, misalnya ketika melewati orang yang lebih tua bilang permisi, menjawab apabila ditanya dengan orang lain, mungkin seperti mba.”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa orang tua dalam mengajarkan perilaku sopan santun adalah dengan cara mencontohkan empat kata ajaib seperti minta tolong, maaf, terimakasih dan permisi. Selain itu mereka juga memberikan apresiasi berupa pujian agar anak termotivasi untuk menjalankan bahkan meningkatkan perilaku baik di sekitarnya. Ketika sopan santun menjadi sebuah kebiasaan, anak akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hal ini merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang harus diajarkan sedini mungkin.

Apa yang telah dicontohkan orang tua tentu bertujuan agar anaknya bersikap atau berkepribadian baik, akan tetapi terkadang apa yang diharapkan tidak selalu terealisasikan. Mengingat bahwa anak mudah sekali meniru apa yang dilihatnya, maka bisa saja terjadi sikap anak tidak terbentuk dari orang tuanya saja, namun dapat pula berasal dari teman-teman atau orang-orang di lingkungannya. Jika sikap anak tidak sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh orang tua tentu akan ada sikap

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaziroh pada tanggal 22 Juli 2022

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iput pada tanggal 24 Juli 2022

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Desi pada tanggal 24 Oktober 2022

dari orang tua. Sikap dari orang tua karena hal tersebut dapat marah, kecewa, memberi nasihat atau yang lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Hilah terkait sikap beliau kepada anaknya jika ia bersikap tidak sesuai dengan dicontohkan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya kita tidak boleh marah mba karena itu kan anak kecil, tetapi kita harus memberikan pengertian pelan-pelan entah itu sedang bermain kita tetap memberikan pengertian kepada anak mana yang baik dan buruk, menegur anak sambil menyisir rambutnya kemudian bicara kepada anak, misalkan anak saya berkata tidak baik kemudian saya memberitahu dan mengarahkan hal yang seharusnya diucapkan oleh anak dan saya bilang agar tidak diulangnya lagi”<sup>132</sup>

Berbeda dengan Ibu Latifah terkait sikapnya kepada anak, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kadang saya marah mba, tapi ya kadang memberikan contoh yang seharusnya dilakukan bagaimana baiknya kemudian diberi nasihat.”<sup>133</sup>

Selanjutnya Ibu Jumi juga menuturkan hal yang hampir sama terkait sikapnya kepada anak:

“Kalau saya langsung menegur dan menasehatinya, nanti anak bisa paham mana hal baik atau hal buruk.”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa sikap orang tua kepada anak jika sikap anak tidak sesuai yang dicontohkan, maka orang tua dalam menyikapi hal tersebut adalah ada orang tua yang kadang marah ada pula orang tua yang tidak marah, tetapi mereka tetap memberikan ketegasan dan nasihat atau peringatan kepada anak, kemudian mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan. Selain itu, mereka sebagai orang tua menyadari bahwa anak usia dini belum paham mana yang baik maupun buruk maka perlu adanya pendampingan dan arahan yang benar, terutama dari orang tua. Sehingga di kemudian hari anak akan memahami apa yang seharusnya dilakukan dan dapat memilih

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hilah pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Latifah pada tanggal 26 Oktober 2022

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumi pada tanggal 25 Oktober 2022

antara baik dan buruk perbuatan yang semestinya akan dicontoh oleh anak itu sendiri.

#### 4. Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Pengawas dalam Membentuk Kepribadian Sosial

Orang tua memiliki peran yang dibutuhkan dalam memberikan pengawasan kepada anak karena orang tua memiliki kewajiban untuk mendampingi, mengontrol dan ikut mengawasi setiap kegiatan anak.<sup>135</sup> Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak dan tanggung jawabnya. Ketika anak sudah menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan kepada anak mengenai akibat-akibat yang mungkin terjadi sebagai efek kelalaiannya.<sup>136</sup>

Pengawasan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, yang terpenting kegiatan anak dapat terpantau. Apabila terjadi perilaku anak tidak baik dapat langsung diketahui orang tua dan diarahkan yang benar. Pengawasan pada anak sudah selayaknya diberikan sejak dini agar perilaku anak dapat terkontrol dengan baik. Begitu akan pentingnya peran pengawasan orang tua dalam membentuk kepribadian sosial anak, terlebih orang tua yang bekerja sehingga mereka harus mempunyai waktu luang untuk mengawasi serta mengontrol kegiatan anak. Banyak cara yang dilakukan orang tua untuk mengawasi kegiatan anak. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Jaziroh adalah:

“Ketika anak sedang bermain dengan saudaranya saya pantau kegiatannya, pastikan apa yang sedang dilakukan itu hal yang benar, beri batasan waktu antara kegiatan bermain dan belajar agar semuanya dapat seimbang”<sup>137</sup>

<sup>135</sup> Roida Hazima dan Junaidin, “Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral remaja dalam Penggunaan Smartphone di SMP IT Cendikia di Masa New Normal”, *Jurnal Psimawa Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2020), hlm. 75

<sup>136</sup> Hasni B Anwar, “Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pengawasan terhadap Penggunaan Media Elektronik bagi Anak di Desa Cabbeng, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone”, *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Qayyimah*, Vol. 1 No. 1 (2018), hlm. 90

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaziroh pada tanggal 22 Juli 2022

Kemudian Ibu Iput mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Biasanya saya pantau apa yang dilakukan anak saya, kalau sekiranya tidak pantas dilakukan ya saya langsung dekati anak, kemudian menegurnya dan memberi peringatan kepada anak”<sup>138</sup>

Demikian pula yang diungkapkan oleh Ibu Desi adalah:

“Kalau saya melihat kegiatan anak secara langsung ketika sedang di rumah”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap kegiatan anak seperti dengan mendampingi dan mengarahkan kegiatan anak serta memberi batasan waktu beraktivitas karena bertujuan agar anak menjadi pribadi yang disiplin dan taat sesuai aturan yang ada. Dengan demikian, orang tua harus melakukan pendekatan terhadap anaknya sehingga tidak ada jarak antara orang tua dengan anak. Melalui pengawasan orang tua itulah memberikan dampak positif bagi anak agar kegiatan lebih terarah.

Salah satu tantangan terbesar bagi orang tua yang bekerja adalah terkait membagi waktu untuk anak agar anak tetap merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Tidak ada salahnya menjadi orang tua yang bekerja. Banyak orang tua yang melakukan hal ini untuk menunjang keperluan anak mereka.<sup>139</sup> Namun, bukan berarti anak dari orang tua yang bekerja akan selalu memiliki perilaku buruk. Selama orang tua dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengawasi anaknya, misal dengan memberi perhatian dan membimbingnya maka anak pun dapat terkontrol dan tetap berada di dalam pengawasan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hilah:

“Kalau waktu sholat subuh saya bangun sekalian membangunkan anak saya agar ikut melaksanakan sholat subuh. Setelah itu saya menyiapkan makanan untuk pagi sampai siang, anak saya bebaskan untuk bermain sendiri dulu. Meskipun waktu pagi bersama anak hanya sebentar, tapi selalu saya memanfaatkan waktu untuk ajak bercerita di saat

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iput pada tanggal 24 Juli 2022

<sup>139</sup> Tim Skata, “7 Tips Menciptakan Waktu yang Berkualitas untuk Anak bagi Orang Tua Bekerja”, <https://skata.info/article/detail/69/7-tips-menciptakan-waktu-yang-berkualitas-untuk-anak-bagi-orang-tua-bekerja>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 08.10 WIB

memandikan anak saya dan menyiapkan sarapan sarapan. Selesai kerja saya luangkan waktu lagi bersama anak untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan anak, seperti mengajaknya sholat berjamaah, mengaji, dan bermain bersama anak”<sup>140</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Ibu Latifah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya sebelum bekerja saya usahakan menyiapkan segala kebutuhan anak terlebih dahulu. Selesai bekerja, saya berusaha meluangkan waktu bersama anak. Seperti menemani kegiatan anak dan mengajarkan hal-hal yang baru.”<sup>141</sup>

Kemudian Ibu Jumi mengatakan terkait mengatur waktunya antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak adalah:

“Kalau saya paling banyak waktu bersama anak setelah selesai kerja mba. Malah kadang sesekali ajak anak main jalan-jalan biar anak merasa senang”<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa orang tua dalam membagi waktu antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak adalah adanya mereka selalu berusaha memanfaatkan waktunya bersama anak, bahkan di hari libur pun menyempatkan waktu untuk mengajak anak pergi ke tempat rekreasi demi membahagiakan anak. Dengan demikian, anak akan merasa aman dan memiliki kepercayaan bahwa orang tuanya selalu ada untuk anak-anaknya, meskipun ada di saat-saat dimana mereka bekerja. Orang tua adalah tempatnya berlindung kembali. Keberadaan orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya di dalam perkembangan anak. Dengan cara inilah ketika anak mendapat pengaruh negatif di luar anak dapat selalu kembali dan melihat orang tuanya sebagai orang yang nyaman.

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Hilah dalam menerapkan perannya adalah melakukan pendampingan belajar, memberi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, memberi dorongan dan motivasi kepada anak, memberi keteladanan yang baik, dan memberi pengawasan kepada anak. Hal tersebut

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hilah pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Latifah pada tanggal 26 Oktober 2022

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iput pada tanggal 24 Juli 2022

berpengaruh pada kepribadian Nisa yang suka menyanyi atau bersholawat, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian seni. Nisa juga mau melaksanakan ibadah sholat, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian agama. Selain itu, Nisa memiliki sikap mudah bergaul dengan teman, peduli kepada teman yang sedang membutuhkan bantuan, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian sosial.<sup>143</sup>

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Ibu Jaziroh dalam menerapkan perannya adalah membimbing kegiatan anak, memberi contoh dalam bersikap, memberi motivasi kepada anak, memberi dukungan dalam bentuk materi maupun non materi kepada anak, dan memberi perhatian atau mengontrol kegiatan anak di waktu luangnya. Hal tersebut berpengaruh pada sikap Kirei yang senang sekali menyanyi, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian seni. Kirei selalu melebihkan uang sakunya agar bisa menabung meskipun tidak setiap hari tetapi konsisten, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian ekonomi. Kirei juga memiliki sikap yang rajin beribadah sholat di rumah maupun di mushola, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian agama. Selain itu, Kirei merupakan anak yang aktif, memiliki banyak teman, suka membantu teman yang membutuhkan, dan ramah kepada orang-orang, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian sosial.<sup>144</sup>

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Iput dalam menerapkan perannya adalah dengan menjalin komunikasi yang baik, mendampingi belajar, memotivasi anak, memberi contoh dan arahan serta nasihat yang baik, dan mengawasi kegiatan anak. Hal tersebut berpengaruh pada kepribadian Ahyan yang gemar sholawatan, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian seni. Ahyan termasuk anak yang penurut ketika diberi nasihat agar tidak boros dan hemat menggunakan uang, dengan itu Ahyan diberi motivasi untuk latihan menabung, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian ekonomi. Ahyan juga memiliki sikap mau menjalankan ibadah sholat lima waktu, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian agama. Selain itu, Ahyan yang mudah

---

<sup>143</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Hilah pada tanggal 6 Mei 2022

<sup>144</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Jaziroh pada tanggal 7 Mei 2022

berteman dengan siapa saja, mau bekerja sama dengan temannya ketika sedang bermain, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian dalam sosial.<sup>145</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh Ibu Latifah menerapkan perannya adalah membimbing kegiatan anak, memberi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, memberi dorongan dan motivasi kepada anak, memberi contoh yang baik, dan memberi pengawasan kepada anak. Hal tersebut berpengaruh pada kepribadian A'yun yang senang menyanyi bahkan samapi hafal lagu-lagu yang dicontohkan, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian seni. A'yun termasuk anak yang gemar menyisakan uang sakunya untuk menabung, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian ekonomi. A'yun juga mau melaksanakan ibadah sholat, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian agama. Selain itu, A'yun merupakan anak yang aktif dan mudah bergaul, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian sosial.<sup>146</sup>

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Desi dalam menerapkan perannya adalah membimbing kegiatan anak, memberi contoh baik kepada anak, memberi dorongan dan motivasi kepada anak, memberi dukungan dalam bentuk materi maupun non materi kepada anak, dan memberi perhatian serta mengawasi kegiatan anak. Hal tersebut berpengaruh pada sikap Hasan yang gemar memainkan alat musik rebana, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian seni. Hasan senantiasa menyisihkan uang sakunya agar bisa menabung, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian ekonomi. Hasan juga memiliki sikap yang rajin beribadah sholat di rumah maupun di masjid, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian agama. Selain itu, Hasan merupakan anak yang mudah bergaul dengan teman barunya, suka membantu teman yang membutuhkan, dan ramah kepada orang-orang, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian sosial.<sup>147</sup>

Sementara yang dilakukan oleh Ibu Jumi dalam menerapkan perannya adalah dengan mendampingi belajar, memotivasi anak, memberi contoh dan

---

<sup>145</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Iput pada tanggal 8 Mei 2022

<sup>146</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Latifah pada tanggal 19 Oktober 2022

<sup>147</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Desi pada tanggal 20 Oktober 2022

arahan serta nasihat yang baik, dan mengawasi kegiatan anak. Hal tersebut berpengaruh pada kepribadian Fia yang senang menggambar dan mewarnai, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian seni. Fia juga memiliki sikap mau menjalankan ibadah sholat lima waktu, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian agama. Selain itu, Fia yang mudah berteman, mau bekerja sama dengan temannya ketika sedang bermain, sehingga sikap ini termasuk dalam tipe kepribadian dalam sosial.<sup>148</sup>

Dengan demikian menunjukkan bahwa kepribadian yang dimiliki anak sesuai pada teori psikologi mengenai tipe kepribadian, antara lain adalah kepribadian seni, kepribadian ekonomi, kepribadian agama, dan kepribadian sosial yang dimiliki oleh Kirei, Ahyan, Hasan, A'yun. Kepribadian yang dimiliki anak dipengaruhi oleh orang tua dalam menerapkan peranannya. Meskipun peran yang dilakukan orang tua sama, namun sikap dalam melakukan perannya setiap orang tua tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, bahwa apa yang diterapkan kepada anak memberi pengaruh dalam kepribadian anak.

---

<sup>148</sup> Hasil observasi di rumah Ibu Jumi pada tanggal 21 Oktober 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran yang dilaksanakan orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak di desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga antara lain adalah peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni, peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi, peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama, dan peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial. Adapun kepribadian yang dimiliki oleh empat anak dari orang tua pekerja buruh antara lain adalah kepribadian seni, kepribadian ekonomi, kepribadian agama, dan kepribadian sosial. Sedangkan kepribadian yang dimiliki oleh dua anak dari orang tua pekerja buruh antara lain adalah kepribadian seni, kepribadian agama, dan kepribadian sosial. Kepribadian yang dimiliki anak dipengaruhi oleh orang tua dalam menerapkan peranannya.

Terkait perannya sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni, orang tua melakukan kegiatan seperti menyanyi, menggambar, mewarnai, dan memainkan alat musik kepada anak.

Sedangkan peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi, orang tua melakukan beberapa hal dengan cara memberikan motivasi kepada anak dan nasihat bahkan memberi apresiasi kepada anak untuk berlatih menabung.

Terkait peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama, orang tua melakukan upaya seperti berkata-kata baik, melakukan ibadah sholat sesuai ajarannya, membentuk kedisiplinan, membiasakan perilaku jujur, dan membiasakan perilaku sopan santun kepada anak sehingga menjadikan contoh bagi anak.

Sementara itu peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial, orang tua melakukan beberapa cara seperti mendampingi dan mengarahkan kegiatan anak di rumah maupun di luar rumah serta memberi

batasan waktu dalam beraktivitas karena bertujuan agar waktu yang digunakan efektif dan bermanfaat.

Meskipun orang tua bekerja sebagai buruh, tetapi mereka tidak melepaskan perannya sebagai orang tua. Suatu keharusan bagi orang tua untuk pandai membagi waktu antara bekerja dan bersama anak. Mereka selalu berusaha untuk menjadi tempat teraman dan ternyaman bagi anak. Hal ini karena apa yang telah diajarkan maupun dicontohkan orang tua akan berdampak besar pada kepribadian anak. Maka dari itu, pentingnya peran orang tua sebagai pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan selalu memberikan bimbingan dan perhatian serta memberikan teladan yang baik kepada anaknya karena anak mudah meniru hal apapun yang dilihat. Selain itu, sebagai orang tua pekerja buruh hendaknya dapat membagi waktu antara bekerja dan bersama anak, selalu libatkan anak dalam keluarga dan berikan kasih sayang yang tulus sehingga anak merasa diakui dan merasa nyaman bersama orang tua.

### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Diharapkan lembaga pendidikan dapat menjalin komunikasi yang baik dalam mengawasi dan mengontrol kepribadian anak di sekolah. Lembaga pendidikan juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan kepribadian anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian mengenai peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. 2017. "Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga". *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol. 3 No. 2
- Afriyame Manalu, dkk. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari". *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol. 17, No. 2
- Agustin Handayani dan Joko Kuncoro. 2013. "Profil Kepribadian Mahasiswa Unissula Semarang Menurut Tipologi Kepribadian Spranger". *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPSI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang*
- Akademi Orang Tua Indonesia Surakarta (Aorta). 2018. *Buku Pintar Orang Tua*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Andayani, Muktisari. 2014. "Upaya Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar". Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Andrea, Nada. 2020. "Tipologi Berdasarkan Nilai Budaya". Makalah. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Anggraini, dkk. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1
- Anwar, Hasni B. 2018. "Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pengawasan terhadap Penggunaan Media Elektronik bagi Anak di Desa Cabbeng, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone". *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Qayyimah*. Vol. 1, No. 1
- Arfiani, Nida Nur. 2019. "Peran Orang Tua Pekerja Pabrik dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Soropadan Pringsurat Temanggung". Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga
- Arifin, Ida Farida. 2016. *Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: t.p
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asriaty. 2014. "Wanita Karir dalam Pandangan Islam, Pendidikan Tinggi Ilmu-Ilmu AlQur'an Jakarta". *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 07, No. 2
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak". *Jurnal Thufula*. Vol. 5, No. 1
- Azizah, Nur. 2017. "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Micro Konseling Pada Mahasiswa Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto". *Jurnal Hikmah*. Vol. 13, No. 2
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV Zigie Utama
- Basar, Afip Miftahul. 2022. "Menjadikan Orang Tua sebagai Teladan bagi Anak-Anaknya". <https://retizen.republika.co.id/posts/11389/menjadikan-orang-tua-sebagai-teladan-bagi-anak-anaknya>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 14.17 WIB
- Chairilsyah, Dafi. 2016. "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini". *Jurnal Educhild*. Vol. 5, No. 1

- Chairilisyah, Daviq. 2012. "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Educhild*, Vol. 01, No. 1
- Danuri dan Siti Masiroh. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Desi Puspita Sari, dkk. 2019. "Motivasi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu bagi Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*. Vol. 4, No. 2
- Didik Wahyudi & I Made Arsana. 2014. "Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 2, Vol. 1
- Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia
- Erzad, Azizah Maulina. 2017. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga". *Jurnal Thufula*. Vol. 5, No. 2
- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif Cetakan 1*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing
- Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Hartati, Tika. 2019. "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)". *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1, No. 2
- Hasanah, Muhimmatul. 2015. "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami", *Jurnal Ummul Qura*. Vol. 6, No. 2
- Hidayat, Dede Rahmat. 2015. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia Cet. Kedua
- Humaira, Marisa. 2019. *Membangun Karakter dan Melejitkan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Iftita Rizki Amalia, dkk. 2021. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2, No. 4
- Inten, Dinar Nur. 2017. "Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga". *Jurnal Family Edu*, Vol. 3, No. 1
- J Moleong, Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas D.I. Yogyakarta. 2017. *Bahan Ajar Peran Orang Tua dalam Pembelajaran yang Menyenangkan melalui Sainifik*. Yogyakarta: t.p
- Kholil, Abdul. 2021. "Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2, No.1

- Listyorini, Puji Arum. 2019. "Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo". Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- M Ikhsanudin & Hidayati. 2016. "Peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur". *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* Vol. 2, No. 1
- Mansur. 2009. *Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cet. III
- Manurung, Rusda Nita Nelly. 2017. "Analisis Psikologi Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye". *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*. Vol. 4, No. 2
- Mufida, Khotimah Khoirul. dkk. 2021. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Kancilan". *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 2
- Murdiansyah, Bayu Nugraha. 2015. "Perbedaan Kepribadian Antara Atlet Individual dan Atlet Berkelompok". *Jurnal Dewantara*. Vol. 1, No. 2
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press Edisi 1
- Murdoko, E Widijo Hari. 2017. *Parenting With Leadership Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mursidah. 2022. "Menanamkan Sikap Kejujuran Sejak Dini", <https://www.sekolahathirah.sch.id/read-gCvPiy.html>. diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB
- Novrinda, dkk. 2017. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan". *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1
- Nur, Alvianita. 2022. "Peran Orang Tua sebagai Pendidik Utama dalam Keluarga", <https://www.kompasiana.com/alvianitanur0885/5f8e59d8d541df53fb4d8142/peran-orang-tua-sebagai-pendidik-utama-dalam-keuarga?page=all>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022 pukul 06.15 WIB
- Nurfaizah dan Na'imah. 2021. "Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal". *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2
- Nurlaila. 2021. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari". *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 04, No. 03
- Pratiwi, Indah. 2010. "Perilaku Prososial Ddari Empati dan Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1
- Pujiastuti, Endah. 2008. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Semarang: Semarang University Press
- Roida Hazima dan Junaidin. 2020. "Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral remaja dalam Penggunaan Smartphone di SMP IT

- Cendikia di Masa New Normal'. *Jurnal Psimawa Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*. Vol. 3, No. 2
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*
- Safitri, Enilia. 2019. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)". Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Sifa, Agma. "Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun", <https://sites.google.com/site/duniabermainattaya/bundabelajar/catatan-rumah-main-anak/perkembangansenianakusia0-6tahun>. diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 pukul 07.10 WIB
- Siswanta, Jaka. 2017. "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015)". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 11, No.1
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Indayati, dkk. 2013. "Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 2, No. 8
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susilawati, Luh Kadek Pande Ary. 2017. "Teori Dasar Psikologi Kepribadian I". Bahan Ajar. Denpasar: Universitas Udayana
- Syakraeni, Andi. 2015. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1
- Tim Skata. 2022. "7 Tips Menciptakan Waktu yang Berkualitas untuk Anak bagi Orang Tua Bekerja". <https://skata.info/article/detail/69/7-tips-menciptakan-waktu-yang-berkualitas-untuk-anak-bagi-orang-tua-bekerja>. diakses pada tanggal 13 Agustus 2022 pukul 08.10 WIB
- Wabiser, Elon Paul. 2020. "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor". *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*. Vol. 2, No. 1
- Zizousari dan Yuna Chan. 2016. *Working Mom is Super Mom Bagaimana Membagi antara Keluarga dan Karier*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing
- Zuhdan, Muhammad. 2014. "Perjuangan Gerakan Buruh Tidak Sekedar Upah Melacak Perkembangan Isu Gerakan Buruh Di Indonesia Pasca Refosmasi". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 17, No. 3



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Informan Wawancara : Orang Tua Pekerja Buruh

2. Identitas Wawancara

Hari/Tanggal :

Narasumber :

Pekerjaan :

Tempat :

Waktu :

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian seni kepada anak?
2.	Peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi	1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak memiliki kepribadian ekonomi?
3.	Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak? 3. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? 4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku jujur kepada anak? 5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak? 6. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?
4.	Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial	1. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dapat mengatur waktunya antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak?

## B. Pedoman Observasi

### 1. Identitas Observasi

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

### 2. Aspek-aspek yang diamati

No.	Objek Observasi	Aspek Observasi
1.	Peran orang tua pekerja buruh	a. Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni
		b. Peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi
		c. Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama
		d. Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial

## C. Pedoman Dokumentasi

No.	Objek Dokumentasi	Aspek Dokumentasi
1.	Gambaran umum Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga	Profil Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
2.	Orang tua dan anak	a. Biodata keluarga
		b. Foto dokumentasi observasi dan wawancara

## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Narasumber : Ibu Hilah

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 17.20 WIB – selesai

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian seni kepada anak?	Biasanya ketika sedang bersama anak, saya sering sambil menyanyi lagu-lagu anak maupun sholawatan. Dengan cara tersebut kan anak pasti mendengar kemudian bisa meniru apa yang dicontohkan orang tuanya. Apalagi kalau sering kita lakukan, pasti anak akan mudah menghafal lagunya dan iramanya.
2.	Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?	Harus memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya menuruti perkataan orang tua dan tidak membantah ketika sedang dinasehati hal-hal baik, jika terhadap waktu ketika besoknya anak akan sekolah saya ajak tidur lebih awal agar bangun pagi sehingga saatnya berangkat sekolah tidak telat, sebelum berangkat jangan lupa untuk cium tangan orang tua dan berdoa, selalu ajak anak agar mau melakukan sholat, ya kurang lebihnya seperti itu mba.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak?	Sebagai orang tua yang pertama kita memberikan pengertian atau penjelasan terlebih dahulu tentang sholat, kemudian kita ajak anak untuk sholat berjamaah agar bisa mempraktikkannya.

		3. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?	Kita tentunya harus tegas ya mba kepada anak, apalagi jaman sekarang harus lebih ekstra dalam membimbing. Kita bisa memberikan hadiah kepada anak atau imbalan untuk anak agar termotivasi dan lebih semangat melakukannya.
		4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku jujur kepada anak?	Dengan cara memberikan pengertian tentang sikap jujur dan memberikan contohnya mba, misal kita tidak boleh mengambil sesuatu milik orang lain, jika ingin meminjam sesuatu harus izin dulu, kemudian jika anak bisa menerapkannya maka kita beri pujian sebagai bentuk apresiasi sehingga anak bisa termotivasi dalam melakukan kebaikan.
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak?	Menegur jika anak salah, kemudian ajarkan yang benar. Ajarkan juga untuk saling tolong menolong, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu atau dibantu, mengucapkan permissi, mengajarkan agar menggunakan kata-kata yang baik, kemudian mengajarkan anak untuk bisa bersabar ya mba karena terkadang anak kalau minta uang jajan itu tidak mau menunggu sebentar maunya langsung dikasih, kurang lebihnya seperti itu mba
		6. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?	Ya kita tidak boleh marah mba karena itu kan anak kecil, tetapi kita harus memberikan pengertian pelan-pelan entah itu sedang bermain kita tetap memberikan pengertian kepada anak mana yang baik dan buruk, menegur anak sambil menyisir rambutnya kemudian bicara kepada anak, misalkan anak saya berkata tidak baik kemudian saya memberitahu dan mengarahkan hal yang seharusnya diucapkan oleh

			anak dan saya bilang agar tidak diulanginya lagi.
4.	Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial	1. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?	Ketika anak sedang menonton tv atau hp saya dampingi anak, kemudian saya batasi waktunya dan memberi tontonan edukasi, jika anak menonton youtube batasi juga metode penggunaan supaya tidak muncul konten dewasa, selain itu berikan waktu untuk anak bercerita ketika sudah bermain dengan temannya setelah itu memberi pengetahuan dan arahan mana yang baik dan buruk.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dapat mengatur waktunya antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak?	Kalau waktu sholat subuh saya bangun sekalian membangunkan anak saya agar ikut melaksanakan sholat subuh. Setelah itu saya menyiapkan makanan untuk pagi sampai siang, anak saya bebaskan untuk bermain sendiri dulu. Meskipun waktu pagi bersama anak hanya sebentar, tapi selalu saya manfaatkan waktu untuk ajak bercerita di saat memandikan anak saya dan menyiapkan sarapan sarapan. Selesai kerja saya luangkan waktu lagi bersama anak untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan anak, seperti mengajaknya sholat berjamaah, mengaji, dan bermain bersama anak.

Informan 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022

Narasumber : Ibu Jaziroh

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 19.30 WIB – selesai

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian seni kepada anak?	Iya biasanya saya menyanyi lagu-lagu edukatif bersama anak, justru anak saya malah jadi senang dan sampai hafal lagu-lagu yang dicontohkan.
2.	Peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi	1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar memiliki kepribadian ekonomi?	Ini pertanyaan yang sangat penting mba, karena bagi saya sebagai orang tua memang harus mengajarkan sejak kecil untuk latihan menabung agar nanti akan terbiasa ketika sudah dewasa. Biasanya saya menasehatinya bahkan mencontohkan kepada anak.
3.	Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?	Biasakan ajak anak untuk sholat dan usahakan jangan sampai lalai, kalau anak tidak mau ya kita nasehati pelan-pelan dan tidak membentak ya mba karena kalau membentak nanti respon anaknya malah jadi tidak baik, tunggu dan batasi beberapa waktu sampai anak akan paham dan mau melaksanakannya, contohkan juga kepada anak untuk berkata yang baik.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak?	Kalau saya dengan cara memberitahu kepada anak bahwa ibadah sholat itu kewajiban yang harus dilakukan, terus memberitahu kalau kita sholat nanti disayang sama Allah dan dapat pahala. Setelah itu mengajak anak untuk ikut sholat berjamaah di rumah maupun di mushola agar anak saya bisa liat sekaligus praktik gerakan-gerakan

			sholat yang benar dan tahu bacaannya. Sebelum sholat pun saya ajarkan gerakan wudhu dan memberitahu kewajiban wudhu
		3. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?	Sebelum kita mengajarkan kedisiplinan kepada anak, kita harus menjadi contoh yang baik dulu untuk anak. Misalnya mendengar suara adzan kita harus bergegas untuk wudhu dan sholat, waktunya makan harus tepat waktu, begitu pun dengan bermain juga ada waktunya, semua kegiatan anak harus diberi batas waktu agar anak dapat menyelesaikan secara teratur. Alhamdulillah anak saya manut mau meniru apa yang dicontohkan ibunya
		4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku jujur kepada anak?	Kalau saya dengan memberikan pemahaman dan arahan kepada anak mengenai bersikap jujur. Selain itu menjelaskan akibat dari sikap tidak jujur atau bohong. Misalnya, jika kita berbohong maka orang lain tidak mempercayai kita, nanti kita jadi tidak punya teman, tapi kalau kita bersikap jujur maka kita akan disenangi orang lain.
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak?	Dengan cara mengingatkan dan memberi arahan kalau kita harus mengucapkan permisi jika mau lewat di depan orang, tidak lupa ucap minta tolong kalau membutuhkan bantuan orang lain, tidak lupa ucap minta maaf kalau salah, dan tidak lupa ucap terima kasih kalau diberi bantuan. Intinya dicontohkan dulu biar anak bisa menirunya, meskipun kadang anak saya enggan melakukannya tapi saya terus mengingatkan dan menasehati biar anak tetap berbuat baik kepada orang di sekitarnya.
		6. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai	Marah si ya mba, tapi saya tidak menunjukkan marahnya saya kepada anak karena khawatir akan mengganggu mental anak.

		dengan apa yang telah dicontohkan?	Contohnya misal anak saya tidak mau sholat, maka saya akan memberi teguran dengan tegas dan memberi nasihat biar anak saya mau melakukannya.
4.	Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial	1. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?	Ketika anak sedang bermain dengan saudaranya saya pantau kegiatannya, pastikan apa yang sedang dilakukan itu hal yang benar, beri batasan waktu antara kegiatan bermain dan belajar agar semuanya dapat seimbang.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dapat mengatur waktunya antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak?	Setiap bangun pagi melaksanakan sholat subuh, saya bangunkan anak juga agar anak terbiasa melakukan hal kebaikan. Sebelum bekerja saya siapkan makan pagi sekaligus untuk siang hari. Sepulang kerja saya gunakan waktu itu untuk mengajarkan berbagai hal dan mengajak anak untuk saling berbagi cerita tentang kegiatannya di hari ini. Kadang di hari libur saya sempatkan waktu full bersama anak agar antara anak dan orang tuanya selalu dekat.

Informan 3

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Juli 2022

Narasumber : Ibu Iput

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 19.35 WIB – selesai

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian seni kepada anak?	Ketika bermain dengan anak saya sering mengajak untuk sholatan, nah mulai dari itu anak saya jadi ikut sholatan juga sampai hafal
2.	Peran sebagai pendorong	1. Bentuk dorongan seperti apa yang	Biar anak saya semangat dalam melakukan hal kebaikan saya selalu

	dalam pembentukan kepribadian ekonomi	bapak/ibu berikan kepada anak agar anak memiliki kepribadian ekonomi?	berikan motivasi, seperti halnya mau menabung, saya melatihnya agar anak tidak boros bahkan membeli barang yang tidak dibutuhkan.
3.	Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?	Ya yang utama mencontohkan sholat lima waktu, lebih bagus kalau semuanya dilakukan berjamaah di masjid, kemudian suka berbagi kepada teman, mengajarkan rasa peduli dan tolong menolong kepada sesama, kemudian sebagai orang tua tentu harus memberikan contoh positif kepada anak agar anak bisa meniru apa yang dilakukan orang tuanya.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak?	Kalau dari saya sendiri cara mengajarkan ibadah sholat kepada anak dengan cara memberi penjelasan sholat itu wajib. Sebelum sholat juga saya ajarkan harus wudhu, terus menjelaskan sekarang kan anak saya umurnya sudah 6 tahun dan tahun depan mau masuk SD artinya harus mulai rajin sholat lima waktu agar nanti bisa masuk surga dan menuntun orang tua masuk surga, kadang juga biar mau melakukan sholat akan saya berikan reward seperti dalam bentuk pujian maupun bentuk material biar anak lebih semangat dan mau diajak sholat berjamaah.
		3. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?	Kalau biar anak saya disiplin sebenarnya gampang-gampang susah si mba meskipun sudah dicontohkan dari orang tuanya, kadang nurut kadang enggak, tapi biar anak mau melakukan disiplin ya harus ada rewardnya jadi anak bisa semangat untuk melakukannya.
		4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku jujur kepada anak?	Caranya kita harus memberitahu apa itu jujur dan memberikan contoh dari sikap jujur tersebut. Kita juga memberitahu konsekuensinya apabila tidak jujur bagaimana. Semisal anak saya telah berbuat

			salah kepada temannya ya saya mengajarkan anak untuk meminta maaf agar tidak mengulanginya lagi.
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak?	Hal sederhana yang perlu kita latih adalah dengan cara anak bisa mengucapkan minta tolong, maaf, terimakasih, dan permissi. Hal sederhana tapi sangat penting untuk diajarkan kepada anak ya mba. Selain itu kalau anak sudah bisa mengucapkan kata yang baik, jangan lupa berikan pujian yang mempertegas anak agar terus melakukan hal baik.
		6. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?	Kadang saya ya marah mba, meskipun tidak pernah memarahi atau membentak anak. Namanya juga anak-anak ya mba, jadi tidak heran kalau kadang bertingkah kurang baik karena itu memang sudah kodratnya anak-anak memang unik. Biasanya saya akan mengingatkan kalau apa yang dilakukan anak saya itu tidak seperti yang dicontohkan orang tuanya, kemudian saya menjelaskan kalau yang ditiru anak saya itu tidak baik jadi jangan dilakukan lagi. Selain itu saya mengarahkan apa yang sebaiknya harus dilakukan.
4.	Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial	1. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?	Biasanya saya pantau apa yang dilakukan anak saya, kalau sekiranya tidak pantas dilakukan ya saya langsung dekati anak, kemudian menegurnya dan memberi peringatan kepada anak.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dapat mengatur waktunya antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak?	Saya kan kerja dari jam 09.00-17.00, paling banyaknya waktu bersama anak setelah selesai kerja mba. Kadang kalau liburan saya usahakan bisa mengawasi kegiatan anak, dan kadang juga biar tidak bosan di rumah saya ajak pergi jalan-jalan ke tempat rekreasi, jadi anak merasa senang.

Informan 4

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022

Narasumber : Ibu Latifah

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 19.20 WIB – selesai

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian seni kepada anak?	Biasanya saya mengajak nyanyi lagu-lagu anak, kemudian anak saya mengikuti apa yang saya contohkan bahkan sampai akhirnya hafal lagu-lagunya.
2.	Peran sebagai pendorong dalam pembentukan kepribadian ekonomi	1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar anak memiliki kepribadian ekonomi?	Kalau anak saya mau berangkat sekolah itu saya ajarkan agar menyetor uang sakunya untuk menabung, meskipun tidak setiap hari si mba, tapi konsisten setiap minggunya untuk menabung.
3.	Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?	Ya seperti halnya untuk saling peduli ke sesama, menolong orang yang membutuhkan, mengajak anak untuk sholat berjamaah di mushola atau di rumah, kalau ada pengajian saya ajak mba.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak?	Kita sebagai orang tua ya mba, sudah seharusnya melakukan ibadah sholat terlebih dahulu, pastinya nanti kalo anak diajak sholat akan mengikuti orang tuanya sholat, dan yang paling penting saya ajarkan kepada anak gerakan sholat dulu setelah itu baru doa-doa sholat.
		3. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?	Iya dengan cara memberi contoh secara langsung, misalnya kalau waktunya mandi ya harus mandi, membuang sampah pada tempatnya, kalau sudah main harus mau membereskan.
		4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku jujur kepada anak?	Biasanya saya memberikan pengertian dulu bagaimana perilaku jujur kemudian baru dicontohkan,

			sehingga anak akan mudah memahami.
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak?	Saya memberi tahu anak dengan cara memberikan contoh juga, seperti berkata sopan dan berperilaku baik kepada orang lain.
		6. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?	Kadang saya marah mba, tapi ya kadang memberikan contoh yang seharusnya dilakukan bagaimana baiknya kemudian diberi nasihat.
4.	Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial	1. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?	Kalau saya dengan cara mendampingi anak ketika bermain, begitu mba.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dapat mengatur waktunya antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak?	Biasanya sebelum bekerja saya usahakan menyiapkan segala kebutuhan anak terlebih dahulu. Selesai bekerja, saya berusaha meluangkan waktu bersama anak. Seperti menemani kegiatan anak dan mengajarkan hal-hal yang baru.

Informan 5

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022

Narasumber : Ibu Desi

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 19.30 WIB – selesai

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian seni kepada anak?	Kalau saya karna di rumah ada alat musik rebana jadi dari kecil sudah saya kenalkan pada anak, setiap seminggu dua kali saya dan suami melatih hingga akhirnya sekarang sudah bisa. Memainkan alat musiknya sambil sholawatan.
2.	Peran sebagai pendorong dalam	1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada	Sebelumnya saya beri penjelasan dulu kenapa harus latihan menabung, setelah anak paham saya ajak untuk

	pembentukan kepribadian ekonomi	anak agar anak memiliki kepribadian ekonomi?	menyisihkan uangnya, kemudian saya beri dukungan kepada anak.
3.	Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?	Kalau saya mencontohkan untuk berkata yang baik, mengajak sholat sekaligus mengaji di masjid, harus sopan kepada semua orang, begitu mba.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak?	Dengan cara mengajak anak sholat berjamaah di masjid atau di rumah.
		3. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?	Dengan memberi contoh mba, seperti waktunya tidur ya harus tidur, waktunya mengaji ya harus mengaji, waktunya sholat ya harus sholat, intinya harus tepat waktu, kurang lebihnya begitu mba.
		4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku jujur kepada anak?	Dengan cara memberikan penjelasan agar anak bisa paham, kalau ada apa-apa anak harus bilang dan tidak boleh berbohong, kemudian beri tahu kalau perbuatan jujur pasti ada manfaatnya untuk diri sendiri dan orang lain.
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak?	Iya dengan cara memberikan contoh kepada anak, misalnya ketika melewati orang yang lebih tua bilang permisi, menjawab apabila ditanya dengan orang lain, mungkin seperti mba.
		6. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?	Memang kesal si ya mba, tapi kita sebagai orang tua yang harusnya dijadikan contoh bagi anak ya kita tidak boleh marah di depan anak, kita bicara secara baik-baik nanti anak diberi pengertian, begitu si mba.
4.	Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial	1. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?	Kalau saya melihat kegiatan anak secara langsung ketika sedang di rumah.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dapat mengatur waktunya antara bekerja dan	Sesibuk apa pun pekerjaan kita ya mba, tapi memang sudah selayaknya kita harus memberi waktu untuk bersama anak. Cara mengatur

		mengawasi kegiatan anak?	waktunya, kan saya kerja dari jam 09.00-17.00 WIB, ya sebelum kerja saya siapkan dulu kebutuhan anak dan disela-sela itu saya ajak ngobrol ketika bersama, nah nanti setelah selesai kerja saya baru punya waktu banyak bersama anak.
--	--	--------------------------	---

Informan 6

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022

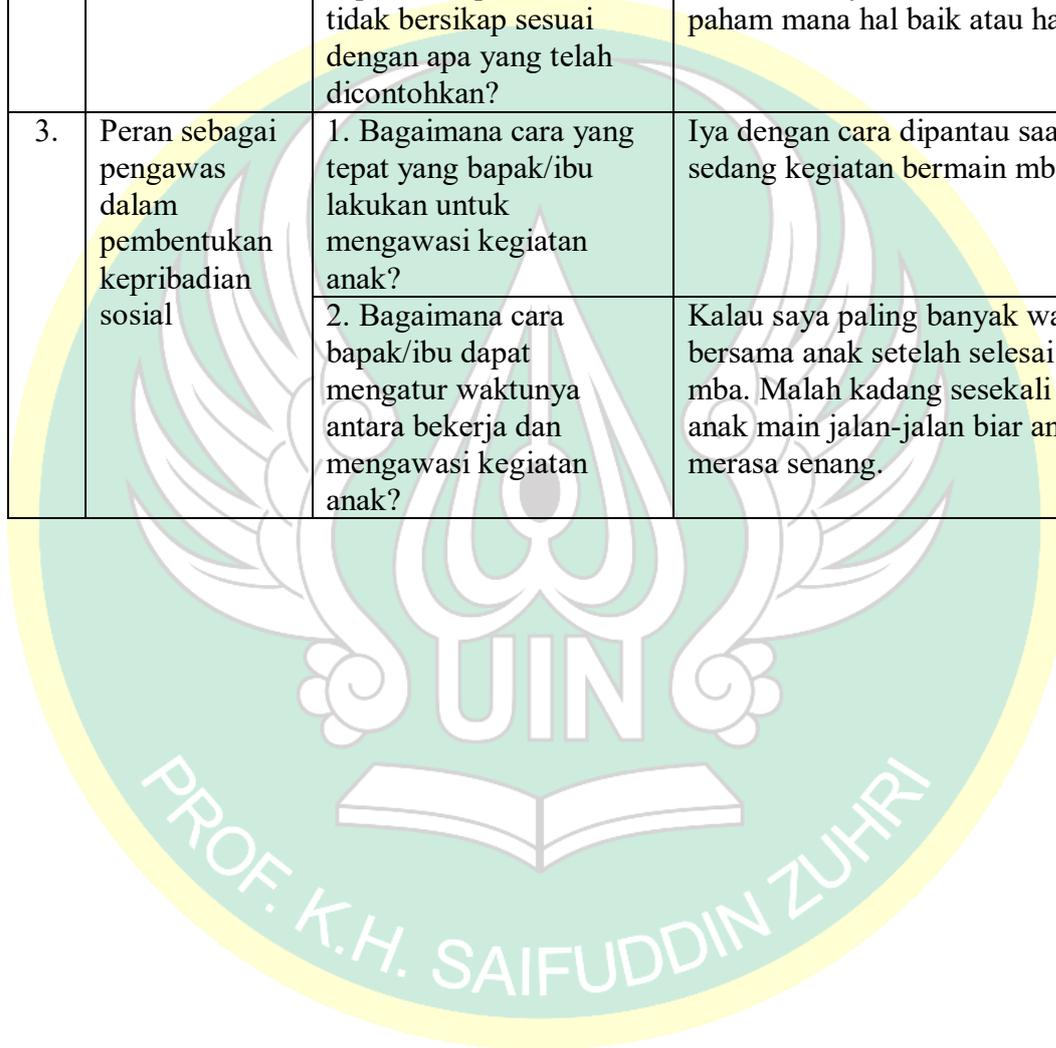
Narasumber : Ibu Jumi

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 19.45 WIB – selesai

No.	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Peran sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian seni	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian seni kepada anak?	Kalau sedang bersama anak, biasanya saya sediakan media gambar, kemudian anak bebas menggambar apa saja yang disukai kemudian diwarnai, malah dengan cara itu anak saya senang bahkan hampir setiap hari menggambar maupun mewarnai
2.	Peran sebagai panutan dalam pembentukan kepribadian agama	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?	Kalau saya ya mbak dengan cara memberikan contoh mengajak anak sholat pada waktunya, bertutur kata yang baik, seperti itu mba.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan ibadah sholat kepada anak?	Biasanya dengan cara mengajak anak ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, tapi kalau saya sedang ada halangan kadang-kadang sholat berjamaah di rumah. Dengan itu anak dapat terlatih dalam pengenalan ibadah sholat.
		3. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?	Kalau saya beri ketegasan kepada anak, semua kegiatan ada waktunya dan waktu itu harus digunakan sebaiknya.
		4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam	Kalau saya dengan cara memberi contoh kepada anak seperti apa perilaku jujur, begitu mba.

		membiasakan perilaku jujur kepada anak?	
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan perilaku sopan santun kepada anak?	Berikan contohnya dulu mba, biar anak bisa sopan santun baik dalam perkataan maupun perilaku, misalnya ketika berinteraksi kepada orang lain
		6. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?	Kalau saya langsung menegur dan menasehatinya, nanti anak bisa paham mana hal baik atau hal buruk.
3.	Peran sebagai pengawas dalam pembentukan kepribadian sosial	1. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?	Iya dengan cara dipantau saat anak sedang kegiatan bermain mba.
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dapat mengatur waktunya antara bekerja dan mengawasi kegiatan anak?	Kalau saya paling banyak waktu bersama anak setelah selesai kerja mba. Malah kadang sesekali ajak anak main jalan-jalan biar anak merasa senang.



## Lampiran 3

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)

#### A. Observasi 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Mei 2022

Waktu : 07.00-selesai

Tempat : Rumah Ibu Hilah

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga Bapak Faozan yang berumur 29 tahun, sedangkan Ibu Hilah berumur 26 tahun. Keluarga ini dikaruniai satu anak perempuan bernama Nisa yang berumur 4 tahun dan saat ini sekolah dibangku PAUD. Bapak Faozan bekerja sebagai pedagang, sedangkan Ibu Hilah bekerja sebagai buruh wig (rambut palsu) home work (bekerja di rumah) dan berjualan online pakaian untuk menambah penghasilan. Jam kerja Ibu Hilah dari pukul 09.00-17.00 WIB. Ibu Hilah tinggal bersama suami, anak dan nenek (ibu dari orang tua ibu Hilah). Ayah dari Ibu Hilah bekerja sebagai buruh bangunan dan ibunya sebagai pedagang sembako. Alasan Ibu Hilah bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Nisa diasuh oleh neneknya ketika Ibu Hilah bekerja. Setiap pagi Ibu Hilah menyiapkan keperluan anak dan suaminya sebelum ia melakukan pekerjaan. Seperti memandikan Nisa, menyiapkan pakaian, membuat sarapan dan makan siang untuk Nisa dan suami serta neneknya. Setelah semua selesai Ibu Hilah mulai kerja. Nisa berangkat sekolah bersama ibunya, kadang juga berangkat diantar neneknya. Nisa di sekolah dari pukul 07.30-10.00 WIB. Nisa pulang sekolah bersama neneknya. Lingkungan sekitar rumah Nisa tidak banyak anak-anak yang sesuai usianya, hanya beberapa saja. Biasanya Nisa bermain bersama saudara di sekitar rumah Nisa. Ketika dzuhur Nisa pulang ke rumah untuk sholat dan makan siang. Saat selesai bekerja dan waktu kosong Ibu Hilah gunakan untuk bersama Nisa. Nisa sholat maghrib

di mushola dan dilanjutkan mengaji dengan didampingi ibunya. Setelah pulang mengaji, Nisa melakukan kegiatan bersama ayah dan ibunya.

## B. Observasi 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2022

Waktu : 07.00-selesai

Tempat : Rumah Ibu Jaziroh

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah Ibu Jaziroh yang berumur 33 tahun. Beliau merupakan seorang single parent sejak 1 tahun yang lalu karena suaminya meninggal dunia. Ibu Jaziroh memiliki dua anak perempuan. Anak pertama bernama Kirei yang berumur 6 tahun dan anak yang kedua bernama Almira yang berumur 2,5 tahun. Ibu Jaziroh bekerja sebagai buruh cuci dan jam kerjanya dari pagi pukul 06.00 WIB hingga sore pukul 17.00 WIB. Alasan Ibu Jaziroh bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan anaknya. Ayah dari Ibu Jaziroh dan ibunya bekerja sebagai pedagang sayuran keliling. Jika Ibu Jaziroh bekerja, Kirei dan adiknya diasuh oleh neneknya atau tantenya. Kirei berangkat sekolah pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 10.00 WIB. Saat berangkat sekolah hingga pulang kadang bersama tantenya. Sebelum Ibu Jaziroh bekerja, segala yang dibutuhkan anaknya sudah disiapkan, seperti pakaian dan makan. Lingkungan di sekitar rumah Kirei banyak anak-anak seusianya sehingga Kirei sering bermain dengan teman atau saudaranya. Kalau waktu dzuhur Kirei diajak pulang untuk sholat, makan dan tidur siang. Ibu Jaziroh selalu meluangkan waktunya bersama anak di malam hari setelah Kirei pulang mengaji. Kirei mengaji di mushola sekaligus ikut sholat maghrib dan isya berjamaah. Sepulang mengaji Kirei melakukan aktivitas bersama ibunya. Aktivitas yang dilakukan seperti nonton tv, belajar, dan bermain.

### C. Observasi 3

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Mei 2022

Waktu : 07.00-selesai

Tempat : Rumah Ibu Iput

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga Bapak Taufik yang berumur 32 tahun, sedangkan Ibu Iput berumur 27 tahun. Keluarga ini dikaruniai dua anak yaitu laki-laki dan perempuan. Anak yang pertama bernama Ahyan yang berumur 6 tahun dan anak yang kedua bernama Almahira yang berumur 11 bulan. Bapak Taufik bekerja sebagai pedagang mie ayam, sedangkan Ibu Iput bekerja sebagai buruh wig (rambut palsu) home work (bekerja di rumah). Jam kerja Ibu Iput dari pukul 09.00-17.00 WIB. Ibu Iput tinggal bersama suami, anak dan ibunya. Ayah dari Ibu Iput bekerja sebagai buruh bangunan di perantauan, sedangkan ibunya tidak bekerja. Alasan Ibu Iput bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selama Ibu Iput bekerja, Ahyan dan adiknya diasuh oleh nenek. Ahyan berangkat sekolah pukul 07.30-10.00 WIB. Ibu Iput selalu menyiapkan kebutuhan kedua anaknya terlebih dahulu sebelum bekerja. Ahyan berangkat dan pulang sekolah dititipkan bersama saudara yang anaknya sekolah bersama. Lingkungan di sekitar rumah Ahyan banyak anak-anak seusia Ahyan, termasuk saudara dari Ibu Iput tinggal berdekatan sehingga sering bermain dengan saudaranya. Ibu Iput selalu meluangkan waktu bersama kedua anaknya disisi kesibukannya. Kalau waktu maghrib, Ahyan diajak ke masjid untuk sholat berjamaah dan dilanjutkan mengaji. Setelah pulang mengaji, Ahyan melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama ayah dan ibunya. Bahkan ketika liburan mereka agendakan mengajak anak untuk pergi jalan-jalan ke tempat rekreasi.

#### D. Observasi 4

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2022

Waktu : 07.00-selesai

Tempat : Rumah Ibu Latifah

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga Bapak Iwan yang berumur 35 tahun, sedangkan Ibu Latifah berumur 24 tahun. Keluarga ini dikaruniai satu anak perempuan yaitu A'yun yang berumur 4 tahun. Bapak Iwan bekerja sebagai petani, sedangkan Ibu Latifah bekerja sebagai buruh wig (rambut palsu) home work (bekerja di rumah). Jam kerja Ibu Latifah dari pukul 09.00-17.00 WIB. Ibu Latifah tinggal bersama suami dan anak. Ayah dan Ibu dari Ibu Latifah bekerja sebagai pedagang. Alasan Ibu Latifah bekerja adalah untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Ketika Ibu Latifah bekerja, A'yun diasuh oleh neneknya. A'yun berangkat sekolah pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 10.00 WIB. Saat berangkat sekolah hingga pulang kadang bersama neneknya. Sebelum Ibu Latifah bekerja, segala yang dibutuhkan suami dan anaknya sudah disiapkan, seperti menyiapkan pakaian dan makanan untuk pagi hingga siang. Lingkungan di sekitar rumah A'yun tidak banyak anak-anak seusianya, hanya beberapa saja. Biasanya A'yun bermain bersama dengan saudara yang rumahnya berdekatan dengan A'yun. Kalau waktu dzuhur A'yun diajak untuk sholat, makan dan tidur siang. Ibu Latifah berusaha meluangkan waktunya bersama anak di pagi sebelum bekerja dan malam hari setelah A'yun mengaji. A'yun mengaji di rumah bersama orang tuanya. Setelah mengaji, A'yun melakukan aktivitas bersama ayah dan ibunya.

## E. Observasi 5

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2022

Waktu : 07.00-selesai

Tempat : Rumah Ibu Desi

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga Bapak Supono yang berumur 33 tahun, sedangkan Ibu Desi berumur 28 tahun. Keluarga ini dikaruniai dua anak yaitu laki-laki dan perempuan. Anak pertama bernama Hasan yang berumur 6 tahun dan anak kedua bernama Filzah yang berumur 2,5 tahun. Bapak Supono bekerja sebagai pedagang, sedangkan Ibu Desi bekerja sebagai buruh wig (rambut palsu) home work (bekerja di rumah). Jam kerja Ibu Desi dari pukul 09.00-17.00 WIB. Ayah dari Ibu Desi bekerja sebagai buruh bangunan di perantauan, sedangkan ibunya bekerja sebagai petani. Ibu Desi tinggal bersama suami, anak, dan neneknya. Alasan Ibu Desi adalah untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Hasan diasuh oleh nenek buyutnya ketika Ibu Desi bekerja. Setiap pagi Ibu Desi menyiapkan keperluan anak dan suaminya sebelum ia melakukan pekerjaan. Setelah semua selesai Ibu Desi mulai kerja. Hasan berangkat sekolah bersama ibunya, kadang juga berangkat ikut saudaranya. Hasan di sekolah dari pukul 07.30-10.00 WIB. Hasan pulang sekolah bersama nenek atau saudaranya. Lingkungan sekitar rumah Hasan tidak banyak anak-anak yang sesuai usianya, hanya beberapa saja. Biasanya Hasan bermain bersama dengan saudara yang rumahnya berdekatan dengan Hasan. Ketika dzuhur, Hasan sholat, makan siang, dan kadang-kadang tidur siang. Setelah selesai bekerja Ibu Desi gunakan waktu untuk bersama anaknya. Kalau waktu maghrib, Hasan diajak ke masjid untuk sholat berjamaah dan dilanjutkan mengaji bersama ayah dan ibunya sekaligus mereka mengajar ngaji. Setelah pulang mengaji, Hasan melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama ayah dan ibunya.

## F. Observasi 6

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2022

Waktu : 07.00-selesai

Tempat : Rumah Ibu Jumi

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga Bapak Sami'un yang berumur 36 tahun, sedangkan Ibu Jumi berumur 29 tahun. Keluarga ini dikaruniai dua anak perempuan. Anak pertama bernama Putri yang berumur 9 tahun dan anak yang kedua bernama Fia yang berumur 4 tahun. Bapak Sami'un bekerja sebagai kuli serabutan, sedangkan Ibu Jumi bekerja sebagai buruh wig (rambut palsu) home work (bekerja di rumah). Jam kerja Ibu Jumi dari pukul 09.00-17.00 WIB. Ibu Jumi tinggal bersama suami dan anak. Alasan Ibu Jumi bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selama Ibu Jumi bekerja, Fia diasuh oleh nenek yang rumahnya berdekatan dengan Ibu Jumi. Fia berangkat sekolah pukul 07.30-10.00 WIB. Ibu Jumi selalu menyiapkan kebutuhan kedua anaknya terlebih dahulu sebelum bekerja. Fia berangkat dan pulang sekolah bersama neneknya. Lingkungan di sekitar rumah tidak Fia banyak anak-anak seusianya, sehingga biasanya Fia bermain dengan saudara dari suami Ibu Jumi yang tinggal berdekatan. Ibu Jumi selalu meluangkan waktu bersama kedua anaknya disisi kesibukannya. Kalau waktu maghrib, Fia diajak ke masjid untuk sholat berjamaah dan dilanjutkan mengaji. Setelah pulang mengaji, Fia melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama ayah dan ibunya.

## Lampiran 4

### Biodata Keluarga Pekerja Buruh di Desa Serayu Karanganyar

#### A. Subjek 1

Nama Ayah : Faozan (Ozan)

Usia : 29 tahun

Pekerjaan : Pedagang

Nama Ibu : Mahilatul Khasanah (Hilah)

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Pekerja buruh wig (rambut palsu)

Nama Anak : Khoerunnisa Izzati (Nisa)

Usia : 4 tahun

#### B. Subjek 2

Nama Ayah : Alm. Sukardi

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : -

Nama Ibu : Jaziroh

Usia : 33 tahun

Pekerjaan : Pekerja buruh cuci

Nama Anak : Adzra Kirei Zahrah (Kirei)

Usia : 6 tahun

#### C. Subjek 3

Nama Ayah : Taufik Hidayat (Taufik)

Usia : 32 tahun

Pekerjaan : Pedagang

Nama Ibu : Iput Triyanti (Iput)

Usia : 27 tahun

Pekerjaan : Pekerja buruh wig (rambut palsu)

Nama Anak : Ahyan Fathul Hidayat (Ahyan)

Usia : 6 tahun

D. Subjek 4

Nama Ayah : Iwan Setiadi (Iwan)  
Usia : 35 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Latifah  
Usia : 24 tahun  
Pekerjaan : Pekerja buruh wig (rambut palsu)  
Nama Anak : A'yun Indriani  
Usia : 4 tahun

E. Subjek 5

Nama Ayah : Supono  
Usia : 33 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Desi Aniyawati (Desi)  
Usia : 28 tahun  
Pekerjaan : Pekerja buruh wig (rambut palsu)  
Nama Anak : Muhammad Hasani  
Usia : 6 tahun

F. Subjek 6

Nama Ayah : Sami'un  
Usia : 36 tahun  
Pekerjaan : Kuli serabutan  
Nama Ibu : Jumiati (Jumi)  
Usia : 29 tahun  
Pekerjaan : Pekerja buruh wig (rambut palsu)  
Nama Anak : Fia Saputri  
Usia : 4 tahun

## Lampiran 5

### DOKUMENTASI PERAN ORANG TUA PEKERJA BURUH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI



Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Pendidik dalam Membentuk  
Kepribadian Seni



Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Pendorong dalam Membentuk  
Kepribadian Ekonomi



Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Panutan dalam Membentuk Kepribadian Agama



Peran Orang Tua Pekerja Buruh Sebagai Pengawas dalam Membentuk Kepribadian Sosial

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 6

### Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.rik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.1494/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Agustus 2022

Kepada  
Yth. Kepala Desa Serayu Karanganyar  
Kec. Mrebet Kabupaten Purbalingga  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Hidayati Sabila
2. NIM : 1817406062
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Serayu Karanganyar RT 01 RW 01 Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini
2. Tempat / Lokasi : Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Riset : 19-06-2022 s/d 18-07-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

## Lampiran 7

### Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
KECAMATAN MREBET  
DESA SERAYU KARANGANYAR**

Alamat : Raya Serayu Karanganyar No. Desa : 3303082012 Kode pos : 53352

**SURAT KETERANGAN**  
NO : 423/270/IX/SKR/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KARSONO S Pd  
Jabatan : KEPALA DESA  
Alamat : Desa Serayukaranganyar, Rt 004 Rw 001  
Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hidayati Sabila  
NIM : 1817406062  
Semester : IX  
Fakultas/ Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD  
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayukaranganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" pada tanggal 03 Mei s/d 06 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Serayukaranganyar  
Pada tanggal : 23 September 2022

Kepala Desa Serayukaranganyar

  
**KARSONO, S.Pd**

## Lampiran 8

### **SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Hidayati Sabila** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Peran Orang Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Serayu Karanganyar, 05 Mei 2022

Informan



Mahilatul Khasanah

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Hidayati Sabila** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Peran Orang Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Serayu Karanganyar, 05 Mei 2022

Informan



Jaziroh

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Hidayati Sabila** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Peran Orang Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Serayu Karanganyar, 05 Mei 2022

Informan



Iput Triyanti

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Hidayati Sabila** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Serayu Karanganyar, 19 Oktober 2022

Informan



Latifah

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Hidayati Sabila** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Serayu Karanganyar, 19 Oktober 2022

Informan



Desi Aniyawati

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Hidayati Sabila** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Serayu Karanganyar, 19 Oktober 2022

Informan



Juminti

## Lampiran 9

### Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B1573Un.19/FTIK.J.PIAUD.../PP.05.3/.../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : "Pola Asuh Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga"

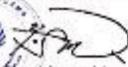
Sebagaimana disusun oleh:

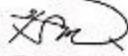
Nama : Hidayati Sabila  
NIM : 1817406062  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 07 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD  
  
Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji  
  
Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002

## Lampiran 10

### Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### **SURAT KETERANGAN** **B-2009 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hidayati Sabila  
NIM : 1817406062  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022  
Nilai : A (86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 11

### Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 436 Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 838694, Faksimil (0291) 656053  
www.uin-pw.ko.id

#### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hidayati Sabila  
No. Induk : 1817406082  
Fakultas/Jurusan : FTIKP/IAUD  
Pembimbing : Toifur, S.Ag.,M.Si  
Nama Judul : Peran Orang Tua Pekerja Buruh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayukaranganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 14 Juni 2022	- Mengumpulkan instrumen penelitian - Konsultasi mengenai instrumen penelitian		
2.	Senin, 20 Juni 2022	- Bimbingan instrumen penelitian - Mengganti fokus penelitian		
3.	Kamis, 14 Juli 2022	- Bimbingan revisi instrumen penelitian - Dibuat dengan per point		
4.	Selasa, 19 Juli 2022	- Bimbingan revisi instrumen penelitian - Acc instrumen penelitian		
5.	Selasa, 25 Juli 2022	- Bimbingan skripsi bab 1-5 - Revisi cover, bab 1 dan bab 2		
6.	Selasa, 02 Agustus 2022	- Bimbingan skripsi bab 1-5 - Revisi bab 2 dan bab 3 - Menjabarkan laporan teknik pengumpulan data		
7.	Rabu, 21 September 2022	- Bimbingan skripsi bab 1-5 - Revisi daftar isi, bab 3 dan bab 4		
8.	Jum'at, 23 September 2022	- Bimbingan skripsi bab 1-5 - Revisi bab 4, bab 5, dan lampiran		
9.	Senin, 10 Oktober 2022	- ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 10 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si  
NIP. 19721217-200312 1 001

## Lampiran 12

### Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website <http://lib.uinprokerto.ac.id>, Email: [lib@uinprokerto.ac.id](mailto:lib@uinprokerto.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3314/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HIDAYATI SABILA  
NIM : 1817406062  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.



Purwokerto, 23 September 2022

Kepala,

*[Signature]*  
Aris Nurohman

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مدون، شارع جندول أمعبانتي رقم، ٦، بورنوبورتو ٥٣١٦، هاتف ٠٢١-٦٣٥١٤-٦٣٥١٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الترجمة**

الرقم: ١٧.٥١ / IPT, Bhs / ٠٩-٠٩ / ٢٠١٨

	منحت الى
: هدايتي سيلا	الاسم
: ١١ أكتوبر ١٩٩٩	المولودة
التي حصل على	
٤٨ :	فهم المسموع
٤٨ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٠ :	فهم المقروء
٤٨٦ :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
ديسمبر ٢٠١٨

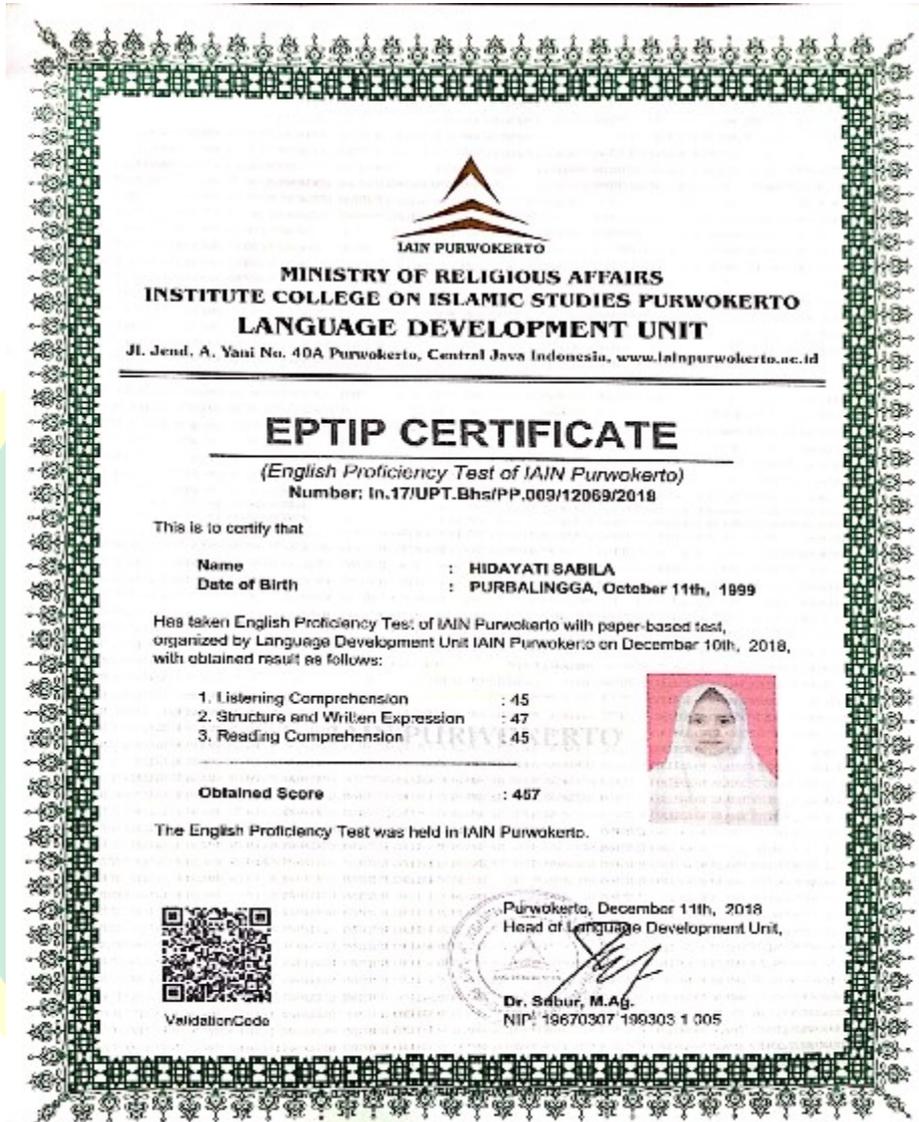
بورنوبورتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور حيدر، الماستر  
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٧

  
Verification Code

Lampiran 14

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



The certificate is titled "EPTIP CERTIFICATE" and is issued by the Language Development Unit of the Institute College on Islamic Studies Purwokerto. It certifies that Hidayati Sabila, born on October 11th, 1999, in Purbalingga, has successfully completed the English Proficiency Test of IAIN Purwokerto on December 10th, 2018. Her scores are: Listening Comprehension (45), Structure and Written Expression (47), and Reading Comprehension (45), resulting in an overall score of 457. The certificate is signed by Dr. Sabur, M.Ag., the Head of the Language Development Unit, on December 11th, 2018. A QR code is provided for validation, with the code 198703071983031005. The certificate is framed with a decorative border and includes the IAIN Purwokerto logo and address.

**IAIN PURWOKERTO**  
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12069/2018

This is to certify that

Name : HIDAYATI SABILA  
Date of Birth : PURBALINGGA, October 11th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 45
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 45

Obtained Score : 457

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 11th, 2018  
Head of Language Development Unit,  
**Dr. Sabur, M.Ag.**  
NIP: 198703071983031005

ValidationCode

SAIFUDDIN

## Lampiran 15

### Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Sindu Jaya No. 435 Telp. 0351-92824 Kabare: www.iaipdwk.id Purwokerto 53121



**IAIN PURWOKERTO**

No. IV.17.111-11P.001/2020/0001

**SKALA PENILAIAN**

BKOR	HURUF	ANGKA
90-100	A	4,0
81-90	A-	3,5
75-80	B+	3,0
71-75	B	2,9
65-70	B-	2,5

12 orang Kaprodi

**HIDAYATI SABILA**  
NM: 131740802

Tempat/Tgl. Lahir: Purwokerto, 11 Oktober 1999

Subjek Anda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputasi pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

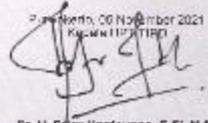
**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A
Microsoft Excel	85 / A
Microsoft Power Point	85 / A





Purwokerto, 06 November 2021  
Kaprodi UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Handayani, S.Si, M.Si**  
NIP. 19691215 200601 1 003



Lampiran 16

Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628292 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13315/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : HIDAYATI SABILA**  
**NIM : 1817406062**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imla'	:	85
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



  
Validation Code

  
Purwokerto, 06 Jan 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17

Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 1075/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **HIDAYATI SABILA**  
NIM : **1817406062**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 18

Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

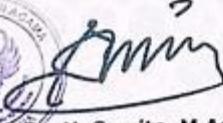
**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :

**HIDAYATI SABILA**  
**1817406062**

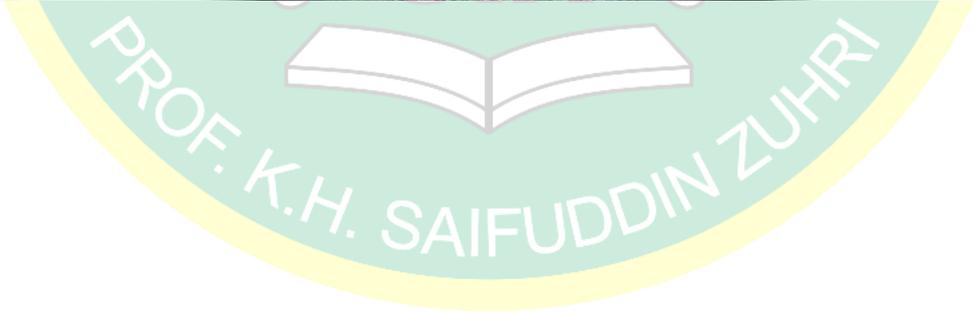
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711024 200604 1 002

  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 19

### Hasil Cek Plagairism

#### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan selalu memberikan bimbingan dan perhatian serta memberikan teladan yang baik kepada anaknya karena anak mudah meniru hal apapun yang dilihat. Selain itu, sebagai orang tua pekerja buruh hendaknya dapat membagi waktu antara bekerja dan bersama anak, selalu libatkan anak dalam keluarga dan berikan kasih sayang yang tulus sehingga anak merasa diakui dan merasa nyaman bersama orang tua.

##### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan lembaga pendidikan dapat menjalin komunikasi yang baik dalam mengawasi dan mengontrol kepribadian anak di sekolah. Lembaga pendidikan juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan kepribadian anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian mengenai peran orang tua pekerja buruh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

#### PERAN ORANG TUA PEKERJA BURUH DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA SERAYU KARANGANYAR KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

ORIGINALITY REPORT

**21**%

SIMILARITY INDEX

**21**%

INTERNET SOURCES

**10**%

PUBLICATIONS

**5**%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

K.H. SAIFUDDIN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

1. Nama : Hidayati Sabila
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 Oktober 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Serayu Karanganyar rt 01/rw 01, Mrebet, Pbg
7. Nama Ayah : Suprojo
8. Nama Ibu : Paryati
9. No. HP : 085201165408
10. Email : [sabilahida97@gmail.com](mailto:sabilahida97@gmail.com)

### 2. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Serayu Karanganyar
2. SMP Negeri 2 Mrebet
3. SMK Negeri 2 Purbalingga
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### 3. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMR Wira Bhakti SMK N 2 Purbalingga
2. PMII Walisongo Purwokerto
3. HMPS PIAUD UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2018-2019 dan Periode 2019-2020

Demikian biodata penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Hidayati Sabila

NIM. 1817406062